

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapat penanganan dan prioritas yang utama baik oleh pemerintah, para pengelola pendidikan dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini menimbulkan dorongan bagi pemerintah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan mutu pendidikan disetiap jenjang pendidikan.

Didalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang menentukan mutu dan prestasi peserta didik.

Dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003

Pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, baik melalui peningkatan kualitas guru matematika melalui penataran-penataran, maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal nilai Ujian Nasional untuk kelulusan mata pelajaran Matematika. Namun ternyata prestasi belajar matematika siswa pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah masih jauh dari harapan, ini terlihat prestasi wakil-wakil siswa Indonesia yang merupakan siswa-siswa terbaik didalam Olimpiade Matematika Nasional (IMO) yang pertama kali mengikuti tahun 1988 di Canberra Australia dan sampai tahun 2005 mendapat 1 perak, 10 perunggu dan 16 Honorable Mentions.<sup>2</sup>

Bangunan matematika disusun dengan dasar pondasi berupa kumpulan pengertian pangkal (unsur pangkal dan relasi pangkal) dan kumpulan sifat pangkal (aksioma). Aksioma atau sifat pangkal adalah semacam dalil yang kebenarannya tidak perlu dibuktikan namun sangat menentukan, karena sifat pangkal inilah yang akan menjadi dasar untuk membuktikan dalil atau teorema berikutnya matematika selanjutnya. Juga ada pernyataan yang menyatakan bahwa unsur utama atas dasar asumsi, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya.<sup>3</sup>

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Hal ini ditegaskan lagi dalam salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika mulai dari SD dan MI sampai SMA dan MA, yaitu : menggunakan penalaran pada pola, sifat, atau melakukan manipulasi matematika.<sup>4</sup>

Penggalakan kualitas pendidikan IPS amat penting dimulai pada tingkat Sekolah Dasar, sebab disitulah dasar dari segalanya. Kemampuan IPS SD

---

<sup>2</sup>Muchlis, Mansur, *Kualitas Pendidikan Nasional* (online : [http://www.wordpress.com/2005/09/07/kualitas\\_pendidikan\\_nasional/](http://www.wordpress.com/2005/09/07/kualitas_pendidikan_nasional/), 2005) h. 3

<sup>3</sup> Depdiknas, *Suplemen Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta : Depdiknas, 2002) h. 6

<sup>4</sup> *Ibid*

mendasari IPS SMP, SMA dan seterusnya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pembaharuan serta perbaikan dalam pendidikan IPS. Perbaikan pendidikan IPS ini tertuang dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi proses belajar selanjutnya dapat memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, sekarang ini makin banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang industri, asuransi, ekonomi, pertanian, dan di banyak bidang sosial maupun teknik. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi para guru dalam mengajarkan matematika di kelas. Kondisi yang demikian terjadi pada siswa kelas II MI Tambak Loktampang, dimana dalam pokok bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan banyak siswa yang menjawab dari 10 soal yang disediakan, hanya mampu dijawab 5-6 soal yang benar. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa kelas II, banyak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal. Kesulitan-kesulitan dapat bersumber pada aspek kebahasaan, materi, maupun penguasaan konsep-konsep yang mendasar. Permasalahan ini akan mengurangi ketiga aspek tersebut sebagai *Raw Material* penyusunan strategi pembelajaran yang disajikan dapat dipahami dan diselesaikan dengan lebih mudah. Meraih tujuan pembelajaran umum matematika memang tidak mudah seperti membalikkan tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau bekerja keras untuk mencapainya. Metode Polya dalam pembelajaran matematika kaitannya untuk meningkatkan

<sup>5</sup>Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 67

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal merupakan solusi yang cukup tepat, karena secara cermat, prosedur, teliti dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan dari penyelesaian soal tersebut. Atas dasar latar belakang inilah, maka peneliti mengangkat tema Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Melalui Metode Polya Di Kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berpatokan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu : Peningkatan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan melalui metode Polya di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MI Tambak Loktampang masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dengan guru, dan kolaborasi antara guru dengan murid.
4. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional.
5. Rendahnya kualitas pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.
6. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, muncul permasalahan yaitu

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode Polya pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar-mengajar dengan menggunakan metode Polya pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Apakah dengan menggunakan metode Polya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode Polya pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar-mengajar dengan menggunakan metode Polya pada mata pelajaran Matematika materi

penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan metode Polya pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Upaya meningkatkan**

Artinya suatu kegiatan yang dilakukan agar bisa mencapai tujuannya dari yang mempunyai nilai rendah menjadi sedang, dari sedang menjadi baik, dan dari baik menjadi sangat baik.

### **2. Prestasi belajar**

Hasil dari usaha yang sudah dilakukan oleh siswa, yang biasanya dinilai dalam bentuk skor dan diurutkan dari yang mempunyai jumlah yang tertinggi ke jumlah yang terendah, dan kadang bisa juga diberikan penghargaan bagi yang mendapatkan skor tertinggi.

### **3. Siswa**

Adalah anak/orang yang menuntut ilmu pada suatu instansi pendidikan formal dengan materi tertentu dan dengan standar serta peraturan yang sudah ditentukan bersama.

#### **4. Materi penjumlahan dan pengurangan bilangan**

Materi ini merupakan materi yang ada pada mata pelajaran matematika yang diberikan secara mendasar pada siswa kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

#### **5. Metode polya**

Merupakan metode yang dibuat dengan menyajikan masalah, masalah dinyatakan dengan jelas, menyusun hipotesis, melakukan kerja dan mengecek kembali permasalahan tersebut apakah sudah terpecahkan atau belum. Metode ini diharapkan bisa membantu siswa dalam memecahkan masalahnya, terutama masalah rendahnya hasil belajar matematika.

#### **6. Kelas II MI Tambak Loktampang**

Kelas II MI Tambak Loktampang bisa diartikan tingkatan sekolah yang ada di suatu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Tambak Loktampang.

#### **7. Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang positif bagi berbagai pihak, antara lain :

#### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah :

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan menghitung, meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan keterampilan berhitung.

## **2. Manfaat Bagi Guru**

Manfaatnya bagi guru adalah :

- a. Meningkatkan gairah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merupakan umpan balik mengetahui kesulitan siswa.
- c. Sebagai pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran.
- d. Sebagai peningkatan profesional guru.

## **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Sedang bagi sekolah bermanfaat untuk :

- a. Peningkatan prestasi belajar siswa akan meningkatkan kualitas output yang dihasilkan.
- b. Sebagai bahan acuan bagi guru lain yang hendak melaksanakan penelitian yang sama.
- c. Sebagai bahan dokumentasi dan inventarisasi berbagai bentuk perbaikan dan pemecahan masalah yang ada di sekolah.

## **G. Hipotesis Tindakan**

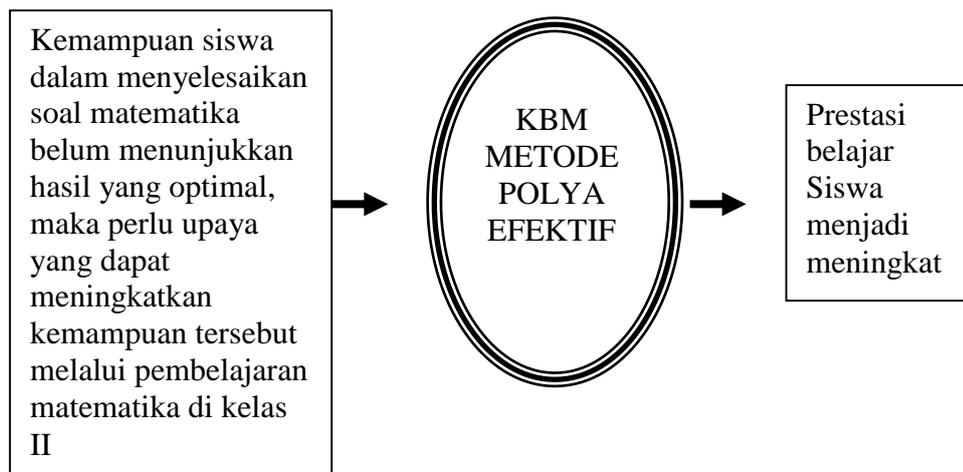
Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Jika menggunakan metode Polya, maka prestasi

belajar siswa kelas II Semester 1 MI Tambak Lektampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat ditingkatkan.”

## H. Kerangka Pemikiran

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menggunakan metode Polya. Dengan metode ini diharapkan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dalam mata pelajaran matematika meningkat.

Adapun skema kerangka berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini adalah :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tindakan kelas, definisi operasional, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran, sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang membahas tentang : karakteristik anak usia sekolah dasar, pembelajaran matematika, materi pengurangan dan penjumlahan, pemecahan masalah didalam pembelajaran matematika, langkah-langkah metode polya, menyelesaikan soal dengan langkah-langkah polya dalam pembelajaran matematika.

Bab III metodologi penelitian berisi tentang : jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, jadwal penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis yang membahas tentang : deskripsi data/fakta, analisis data dan pembahasan.

Bab V penutup yang memuat tentang : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Karakter Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan perkembangan intelektual anak usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak usia SD sudah dapat mengembangkan pikiran logis, ia dapat mengikuti penalaran logis walaupun kadang-kadang memecahkan masalah secara “*trial and error*”.<sup>6</sup>

Pada pembelajaran matematika untuk anak usia SD dapat mempertimbangkan fase perkembangan ini sebagai dasar dalam pemilihan pendekatan pembelajaran, dimana pengerjaan-pengerjaan logis dapat dilakukan dengan bantuan-bantuan benda konkrit diambil dari objek sebenarnya.<sup>7</sup>

Anak-anak harus diperlakukan sebagai anak-anak, dan sifat-sifat seperti sifat ingin tahu, harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi pendidikannya. Anak-anak harus belajar berbuat sendiri dan merasakan sendiri. Makin banyak indra yang dipakai makin efisien anak belajar. Bila anak-anak hanya mendengar tetapi tidak melihat sendiri, ia tidak akan memperoleh pengalaman (belajar) seperti bila ia mendengar dan melihat sekaligus menggunakan pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.<sup>8</sup>

Karakteristik siswa SD yang pada usianya ini pada umumnya mempunyai perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun.

---

<sup>6</sup> Piaget dalam Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 84.

<sup>7</sup> Sumiati, *Pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar* (Online : [http://www.sumiati.at.el/2008/02/05/pembelajaran\\_matematika\\_untuk\\_sekolah\\_dasar.html](http://www.sumiati.at.el/2008/02/05/pembelajaran_matematika_untuk_sekolah_dasar.html), 2008) h. 201

<sup>8</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h. 56

Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa dan dimanfaatkan sebagai ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keberhasilan belajar dan pencapaian tujuan.<sup>9</sup>

## **B. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya : buku-buku, papan tulis, film dan TV, fasilitas, ruangan, prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi praktik belajar, ujian dan sebagainya.<sup>10</sup>

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat sensual, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

## **C. Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu

---

<sup>9</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h. 56

<sup>10</sup> Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 57

diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.<sup>11</sup> Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam metode ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hayati, Nurul, Pembelajaran Kooperatif (online : [http://pembelajaran kooperatif/nurul\\_hayati.com](http://pembelajaran_kooperatif/nurul_hayati.com), 2010) h. 25

<sup>12</sup> Ibrahim, Muslimin, Nur, Muhammad, Pembelajaran Kooperatif (Surabaya : University Press, 2000) h. 16

**Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif<sup>13</sup>**

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
<b>Tahap 2</b> Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
<b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
<b>Tahap 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>Tahap 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
<b>Tahap 6</b> Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan penting<sup>14</sup> :

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa antara lain : berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok.

<sup>13</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 211

<sup>14</sup> Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Wahana Prima, 2008) h. 54

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Cooper mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain : 1) siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 2) siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, 3) meningkatkan ingatan siswa, dan 4) meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>15</sup>

Dan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut : 1) siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, 5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan 7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>16</sup>

Adapun model-model pembelajaran antara lain adalah<sup>17</sup>

- a. STAD (*Students Teams Achievement Division*)
- b. TGT (*Teams Games Tournament*)
- c. *Jigsaw*

---

<sup>15</sup> Ibrahim, Muslimin, Nur, Muhammad, Pembelajaran Kooperatif (Surabaya : University Press, 2000) h. 46

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Wahyudin, *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran* (Jakarta : IPA Abong, 2008) h. 25

- d. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
- e. TAI (*Teams Eccelerated Instruction*)
- f. *Role Playing*
- g. *Snowball Throwing*
- h. *Inside-Outside-Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar)
- i. Artikulasi
- j. Tari bambu
- k. *Two Stay Two Stray*
- l. *Time Token*
- m. *Pair Cheks*
- n. Keliling kelompok
- o. *Make A Match*
- p. dan lain-lain

#### **D. Pembelajaran Matematika**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, maka kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologi, terjadi didalam diri seseorang. Oleh karena itu sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Dalam hal ini ilmu yang bisa diterapkan

antara lain : teori ilmu jiwa daya, ilmu jiwa gestalt, ilmu jiwa asosiasi dan konstruktivisme.<sup>18</sup>

Pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman.<sup>19</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian proses belajar bersifat eksternal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.

Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt menyatakan bahwa kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh. Tokoh yang merumuskan penerapan dari kegiatan pengamatan ke kegiatan belajar adalah Koffka. Terkait dengan belajar, Koffka berpendapat bahwa hukum-hukum organisasi dalam pengamatan itu dapat diterapkan dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan pengamatan keterlibatan semua panca indera sangat diperlukan dan mudah atau sukarnya suatu pemecahan masalah tergantung pada pengamatan. Menurut aliran teori belajar ini, seorang belajar jika mendapatkan *insight*. *Insight* ini diperoleh apabila seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu. Adapun timbulnya *insight* itu tergantung : kesanggupan, pengalaman, latihan dan *trial and error*.<sup>20</sup> Sehingga ada juga yang berpendapat bahwa belajar adalah latihan, dan hasil belajar akan nampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu, misalnya agar siswa mahir dalam berhitung harus dilatih mengerjakan soal-soal berhitung.

---

<sup>18</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 30

<sup>19</sup> Tim MKPBM, *Proses Belajar Mengajar* (Semarang : Tim MKPMB IKIP, 2001) h. 8

<sup>20</sup> *Ibid*

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathematikos*” secara ilmu pasti, atau “*mathesis*” yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentu melalui deduksi.<sup>21</sup>

Dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) terdapat istilah matematika sekolah yang dimaksudnya untuk memberi penekanan bahwa materi atau pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP merupakan materi atau pokok bahasan yang diajarkan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>22</sup>

Pengajaran matematika merupakan suatu proses pengajaran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut :

1. Melatih cara berpikir dan menalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan ekonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomuni

---

<sup>21</sup> Kurniawan, Nursidik, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h. 11

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>23</sup> Tim WRI, *Materi Intensif Training KKG-MGMP : Bunga Rampai Psikologi dan Pembelajaran pada Pendidikan Dasar* (Semarang : WRI, 2001) h. 4

kasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.<sup>24</sup>

Ruang lingkup pembelajaran di Sekolah Dasar meliputi aspek sebagai berikut :

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengelolaan data.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran matematika di SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Materi Penjumlahan dan Pengurangan<sup>26</sup>**

1. Penjumlahan bilangan sampai dengan 500
  - a. Penjumlahan tanpa menyimpan
    - Penjumlahan dua bilangan dua angka  
Kamu tentu masih ingat penjumlahan dengan cara bersusun.  
Contoh :  
 $27 + 31 = \dots$
  
    - Jawab :  
Kita dapat mengerjakan dengan cara bersusun

$27$	Satuan $7 + 1 = 8$
$\underline{31}$ +	Puluhan $2 + 3 = 5$
$58$	Hasilnya 58

    - Jadi,  $27 + 31 = 58$
  
    - Penjumlahan bilangan dua bilangan tiga angka  
Contoh :  
 $231 + 164 = \dots$

<sup>24</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan MI* (Jakarta : Depdiknas, 2004)

<sup>25</sup> Dinas Pendidikan Provinsi, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)* (Banjarmasin : Subdin Bina Diknas, 2006) h. 94

<sup>26</sup> Indriyastuti, *Matematika Idolaku untuk Kelas II SD dan MI* (Solo : PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2006) h. 1-20

Jawab : Kita gunakan cara bersusun

$$\begin{array}{r} 231 \\ \underline{164} + \\ 395 \end{array}$$

Satuan  $1 + 4 = 5$   
 Puluhan  $3 + 6 = 9$   
 Ratusan  $2 + 1 = 3$   
 Hasil 395  
 Jadi,  $231 + 164 = 395$

b. Penjumlahan dengan teknik menyimpan

$$\begin{array}{r} 27 \\ \underline{35} + \\ 62 \end{array}$$

Satuan  $7 + 5 = 12$  ditulis 2 simpan 1 puluhan  
 Puluhan  $1 \text{ simpanan} + 2 + 3 = 6$   
 Hasilnya 62

$$176 + 115 = \dots$$

Jawab :

$$\begin{array}{r} 176 \\ \underline{115} + \\ 291 \end{array}$$

Satuan  $6 + 5 = 11$  ditulis 1 simpan 1 puluhan  
 Puluhan  $1 \text{ simpanan} + 7 + 1 = 9$   
 Ratusan  $1 + 1 = 2$   
 Hasil 291

c. Soal cerita penjumlahan

Siswa SD Suka Makmur I 233 orang  
 Siswa SD Suka Makmur II 144 orang.  
 Berapa jumlah siswa kedua SD tersebut?

Jawab :

$$\begin{array}{r} 233 \\ \underline{144} + \\ 377 \end{array}$$

Jadi, jumlah siswa kedua sekolah itu 377 orang.

2. Pengurangan bilangan

a. Pengurangan bilangan tanpa teknik meminjam

Contoh :

$$440 - 20 = \dots$$

Jawab :

$$\begin{array}{r} 440 \\ \underline{20} - \\ 420 \end{array}$$

Satuan  $0 - 0 = 0$   
 Puluhan  $4 - 2 = 2$   
 Ratusan 4  
 Hasil 420

$$396 - 153 = \dots$$

Jawab :

396

153 -

243

Satuan  $6 - 3 = 3$

Puluhan  $9 - 5 = 4$

Ratusan  $3 - 1 = 2$

Hasil 243

- b. Pengurangan bilangan dengan satu kali teknik meminjam

Contoh :

$436 - 18 = \dots$

Jawab :

436

18 -

418

Satuan  $6 - 8$  tidak dapat

Pinjam 1 puluhan =  $16 - 8 = 8$

Puluhan  $3 - 1$  (dipinjam)  $- 1 = 1$

Ratusan 4

Hasil 418

$328 - 119 = \dots$

Jawab :

328

119 -

209

Satuan  $8 - 9$  tidak dapat

Pinjam 1 puluhan =  $18 - 9 = 9$

Puluhan  $2 - 1$  (dipinjam)  $- 1 = 0$

Ratusan  $3 - 1 = 2$

Hasil 209

- c. Soal cerita

Contoh :

Pak Jaya memiliki 234 ayam.

Karena wabah penyakit, ayamnya mati 118.

Berapa ayam yang masih hidup?

Jawab :

234

118 -

116

Jadi, ayam yang masih hidup 116 ayam.

## F. Pemecahan Masalah Di dalam Pembelajaran Matematika

Memecahkan di dalam masalah merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar kehidupan manusia berhadapan dengan masalah-masalah. Oleh sebab itu kita perlu mencari cara

penyelesaiannya. Jika gagal dengan satu cara dalam menyelesaikan masalah maka harus mencoba dengan cara lain untuk menyelesaikan masalah tersebut dan harus berani menghadapi masalah untuk menyelesaikannya. Sebagaimana tercantum dalam kurikulum matematika sekolah bahwa tujuan diberikannya matematika dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan SMA antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Hal ini jelas merupakan tuntutan yang sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hapalan, latihan mengerjakan soal yang bersifat rutin, serta proses pembelajaran biasa. Untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan teori belajar bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe belajar, yaitu : belajar, isyarat, stimulus respon, rangkaian gerak, rangkaian verbal, membedakan, pembentukan konsep, pembentukan aturan, dan pemecahan masalah.<sup>27</sup> Dalam pemecahan masalah biasanya ada lima langkah yang harus ditempuh, yaitu :

1. Menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas.
2. Menyatakan masalah dalam bentuk yang lebih operasional.
3. Menyusun hipotesis-hipotesis alternatif dan prosedur kerja yang diperkirakan baik.
4. Mengetes hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasilnya, dan

---

<sup>27</sup> Gagne, *Teori Belajar* (online : [http://teori\\_belajar\\_dan\\_pembelajaran](http://teori_belajar_dan_pembelajaran), 2013) h. 1

5. Mengecek kembali hasil yang sudah diperoleh.<sup>28</sup>

Solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu : memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.<sup>29</sup>

Fase pertama adalah memahami masalah. Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Selanjutnya mereka harus mampu menyusun rencana penyelesaian masalah.

Fase kedua adalah menyelesaikan masalah sesuai rencana. Kemampuan menyelesaikan fase kedua ini sangat tergantung pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Semakin bervariasi pengalaman mereka, ada kecenderungan siswa lebih kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian suatu masalah, dilanjutkan penyelesaian masalah sesuai rencana yang dianggap paling tepat. Langkah terakhir dari proses penyelesaian masalah menurut Polya adalah melakukan pengecekan atas apa yang telah dilaksanakan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian ketiga.<sup>30</sup>

### **G. Langkah-langkah Metode Polya**

Langkah-langkah Polya meliputi : menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas, menyatakan masalah dalam bentuk yang lebih operasional, menyusun hipotesis-hipotesis kerja dan prosedur kerja yang perkiraan baik, mengetes

---

<sup>28</sup> Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang : Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, 2001) h. 42

<sup>29</sup> Tim WRI, *Materi Intensif Training KKG-MGMP : Bunga Rampai Psikologi dan Pembelajaran pada Pendidikan Dasar* (Semarang : WRI, 2001) h. 84

<sup>30</sup> Tim MKPBM, *Proses Belajar Mengajar* (Semarang : Tim MKPBM IKIP, 2001).

hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasilnya, mengecek kembali hasil yang sudah diperoleh.<sup>31</sup> Langkah-langkah Polya pada dasarnya adalah belajar metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, dan teratur secara teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

#### **H. Menyelesaikan Soal dengan Langkah-Langkah Polya dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam hal kemampuan menyelesaikan soal sangat dibutuhkan untuk menunjang belajar mata pelajaran lain untuk hidup di masyarakat. Oleh sebab itu perlu diadakan cara yang memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang dihadapi. Polya membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membimbing para siswa serta mencari cara agar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal itu. Cara yang digunakan oleh Polya untuk menyelesaikan soal itu dikenal dengan langkah-langkah Polya yang meliputi soal itu dibuat lebih operasional sebagai berikut :

##### **1. Memahami masalah**

Langkah ini siswa mengamati soal yang diberikan dan mencoba memahami permasalahan yang ada pada soal yang diberikan tersebut.

##### **2. Membuat rencana penyelesaian**

Pada langkah ini siswa diminta untuk menuliskan kalimat matematika dari soal itu dengan menggunakan operasi hitung yang sudah diketahui oleh siswa, misalnya +, -, x, :, dan penggunaan tanda ( ).

---

<sup>31</sup> Tim WRI, *Materi Intensif Training KKG-MGMP : Bunga Rampai Psikologi dan Pembelajaran pada Pendidikan Dasar* (Semarang : WRI, 2001) h. 84

### 3. Pelaksanaan rencana penyelesaian

Pelaksanaan rencana ini adalah menyelesaikan kalimat yang telah ditulis sesuai dengan aturan urutan operasi hitung yang berlaku.

Misalnya :

- a. + dan - atau x dan : (samaa kuat), maka untuk operasi hitung yang terletak di depan dikerjakan lebih dulu.
- b. + dan x atau - dan x (lebih kuat x) + dan : atau - dan : (lebih kuat : ) jika dalam kalimat matematika terdapat operasi hitung +, -, x, dan :, maka x dan : harus dikerjakan lebih dulu.
- c. Kalimat matematika yang menggunakan tanda kurung, maka operasi hitung yang terdapat dalam tanda kurung harus dikerjakan lebih dahulu.

### 4. Memeriksa kembali

Pada langkah ini siswa diharapkan dapat memeriksa kembali jawaban soal dengan cara mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula. Agar langkah tersebut diatas lebih jelas akan peneliti berikan beberapa contoh soal dan penyelesaiannya dengan menggunakan langkah-langkah Polya.

**Contoh soal :**

Uang Tuti Rp. 150,00 dan uang Rudi Rp. 100,00. Mereka membeli buku seharga Rp. 200,00. Berapa rupiahkah sisa uang mereka?

Cara penyelesaian dengan langkah-langkah Polya :

- a. Memahami masalah dengan menuliskan :

➤ Diketahui	:	Uang Tuti	Rp. 150,00
		Uang Rudi	Rp. 100,00

Mereka membeli buku seharga Rp. 200,00

➤ Ditanyakan : sisa uang mereka.

- b. Rencana penyelesaian : menulis kalimat matematika sebagai berikut :

$S = \text{siswa uang pembelian}$

$$S = (150 + 100) - 200 = \dots$$

- c. Pelaksanaan rencana penyelesaian : menyelesaikan kalimat matematika sesuai aturan urutan operasi hitung yang berlaku sebagai berikut :

$$S = (150 + 100) - 200$$

$$S = 250 - 200$$

$$S = 50$$

- d. Mencocokkan kembali antara hasil dengan soal semula. Siswa dapat menggunakan keterampilan menghitung yang telah dimiliki, misalnya dengan cara bersusun pendek :

$$\begin{array}{r} 150 \\ \underline{100} \\ 250 \end{array} \quad - \quad \begin{array}{r} 250 \\ \underline{200} \\ 50 \end{array} \quad -$$

Jadi sisa uang mereka Rp. 50,00.<sup>32</sup>

Dengan melihat contoh soal dan cara penyelesaiannya dengan langkah-langkah Polya tersebut dapat diterapkan dalam mengajarkan keterampilan menyelesaikan soal di sekolah khususnya kelas II. Akan tetapi berhubung daya tangkap siswa kelas II SD masih rendah, maka guru harus penuh kesabaran dalam membimbing siswa agar langkah-langkah Polya ini benar-benar dapat dipahami

---

<sup>32</sup> Tim MKPBM, *Proses Belajar Mengajar* (Semarang : Tim MKPMB IKIP, 2001).

sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian ini dilakukan langsung di kelas pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan

1. *Penelitian* – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan atau suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. *Tindakan* – menunjuk suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. *Kelas* – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>33</sup>

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 2-3

<sup>34</sup> Ardiana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Wahana Prima, 2002) h. 4

Dari definisi itu dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran guru selalu memikirkan dan mengusahakan agar hasil belajarnya di kelas berhasil dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan.<sup>35</sup>

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK tertuju pada hal-hal yang terjadi di kelas. Dengan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru dapat pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru melakukan penelitian bersama siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran selain itu dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan agar lebih berkualitas dan lebih efektif.<sup>36</sup>

Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecting*).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ardiana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Wahana Prima, 2002) h. 5

<sup>36</sup> Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru* (Bandung : Yrama Widya, 2006) h. ..

<sup>37</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 74

## **1. Perencanaan**

Perencanaan terdiri dari :

- a. Mengkaji silabus mata pelajaran Matematika untuk SD kelas II.
- b. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode Polya.
- c. Membuat instrumen penelitian, berupa : tes awal dan tes akhir, format observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket/LKS.

## **2. Pelaksanaan**

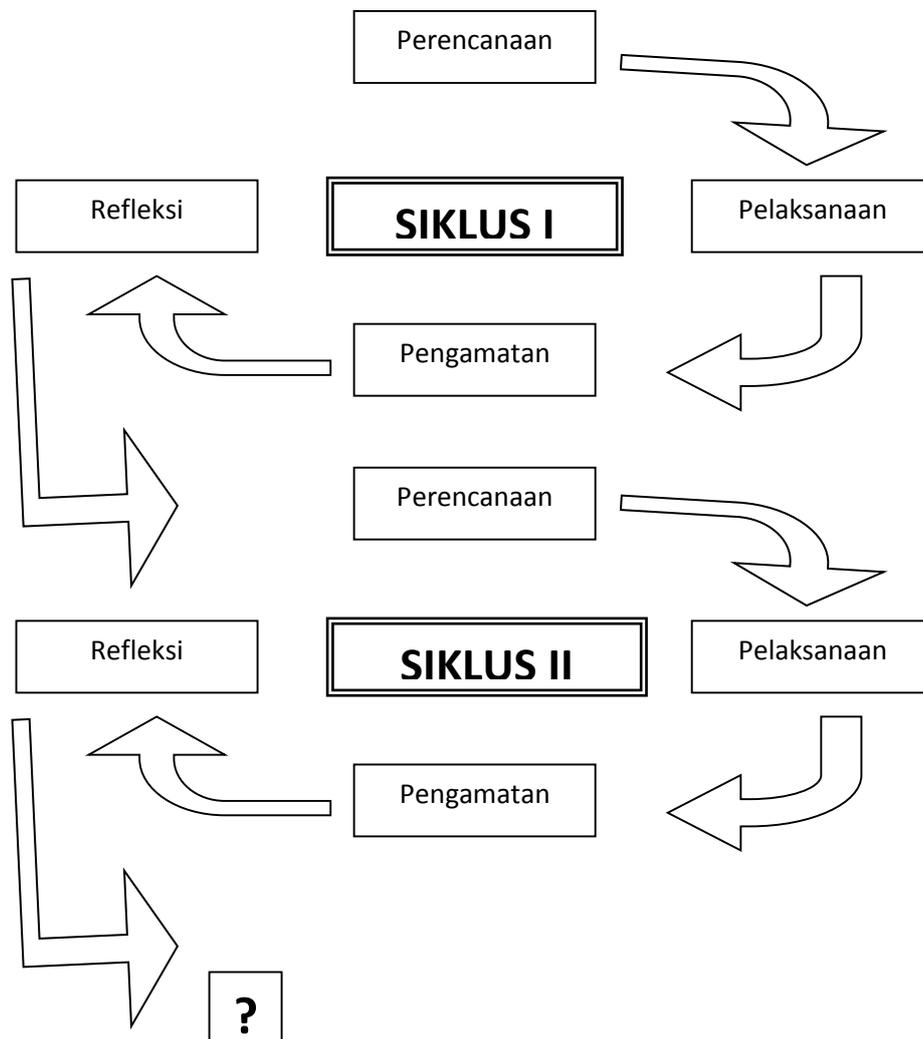
Pelaksanaan direncanakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan, dan satu kali pertemuan 2 jam pelajaran.

## **3. Observasi dan evaluasi**

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data, dan evaluasi untuk melihat keberhasilan yang dicapai.

## **4. Analisis dan refleksi**

Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan temuan data di lapangan, dan refleksi dilakukan untuk mengkaji, dan memahami kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilaksanakan guna perbaikan untuk pertemuan berikutnya.



**Gambar 2.**  
**Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas<sup>38</sup>**

Pada penelitian ini, tidak dilakukan kolaborasi, guru yang memberikan tindakan sekaligus berperan sebagai peneliti yang merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir dan pelapor hasil, tetapi pada kondisi tertentu yaitu pada pencatatan dan penilaian aktivitas guru dalam hal ini meminta bantuan orang lain, yaitu teman sejawat sesama guru.

Dalam keadaan seperti ini, guru melakukan sendiri pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan. Untuk itu, guru harus mampu

<sup>38</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 16

melakukan pengamatan diri secara objektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar, tidak harus ditutup-tutupi.<sup>39</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

1. Menyusun silabus dan RPP mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan untuk kelas II semester 1.
2. Membuat/mengusul surat izin penelitian.
3. Penunjukkan observer untuk membantu peneliti dalam penilaian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.
4. Menyiapkan sarana dan prasaran yang diperlukan selama proses belajar mengajar berlangsung.
5. Menyiapkan bahan pustaka yang relevan.
6. Menyiapkan format penilaian dan lembar soal untuk tes/evaluasi.
7. Menyiapkan dan memberitahukan siswa akan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas, agar siswa tidak bingung dan menjadi lebih kooperatif selama penelitian berlangsung.
8. Observasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penelitian Tindakan Kelas.

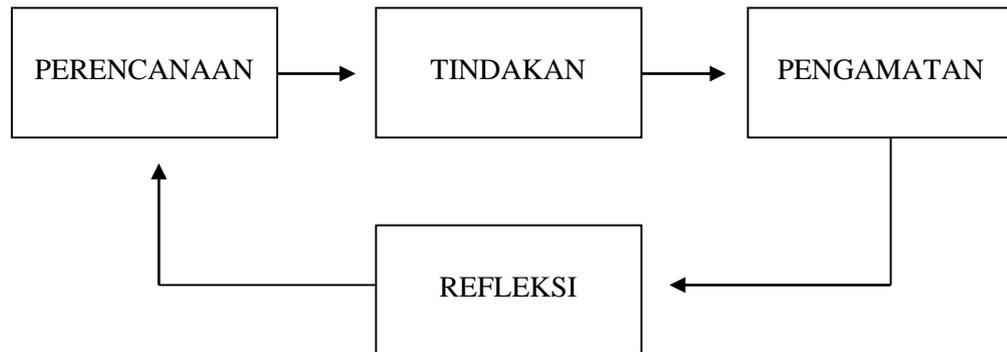
Melalui penggunaan metode Polya dimaksudkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dalam soal matematika. Adapun pelaksanaannya telah direncanakan sebanyak 2 siklus dan

---

<sup>39</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 16

masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Alur tiap siklus dalam penelitian ini sebagaimana dilukiskan dalam skema berikut ini :



**Gambar 3.**  
**Arus Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan :

Skema siklus diatas tidak hanya untuk satu siklus, tetapi untuk dua siklus tindakan. Setiap siklus kegiatannya sebagaimana skema diatas. Prosedur tersebut secara garis besar dapat dijelaskan skema berikut :

### **Siklus I**

Pertemuan 1, 29 Agustus 2013

Materi : Menjumlahkan dua bilangan tanpa dan dengan menyimpan

Pertemuan 2, 2 September 2013

Materi : Memecahkan masalah yang mengandung penjumlahan

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan terdiri dari :

- a. Dokumentasi kondisional meliputi data hasil ulangan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bentuk soal matematika dan data hasil pengamatan guru dalam pembelajaran matematika.
- b. Identifikasi masalah. Identifikasi dan klarifikasi semua masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menerapkan metode Polya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

## **2. Tindakan**

Pada tindakan ini, kegiatan dibagi menjadi empat tahap, yaitu :

### **a. Tahap persiapan**

Untuk persiapan dilakukan kegiatan :

- 1) Menarik perhatian siswa,
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lembar soal
- 3) Mengkondisikan kelas.

### **b. Kegiatan awal**

Kegiatan awal terdiri dari :

- 1) Mengucapkan salam,
- 2) Appersepsi,
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **c. Kegiatan inti**

Untuk kegiatan inti, guru melakukan kegiatan yang antara lain adalah :

- 1) Guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara menyelesaikannya,
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya,
- 3) Guru memberikan soal-soal pada siswa,
- 4) Guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan,
- 5) Guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan,
- 6) Guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya,
- 7) Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula,
- 8) Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

#### **d. Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir dilakukan kegiatan, yaitu :

- 1) Guru membuat kesimpulan,
- 2) Mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan,
- 3) Memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR).

### **3. Pengamatan**

Sesuai dengan apa yang diinginkan guru, maka rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan atau tindakan siklus I sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, sebagai berikut :

- a. Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini guru atau peneliti memilih model pembelajaran melalui metode Polya.
- b. Merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dan cara penyelesaiannya.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan sampai sub pokok bahasan selesai..
- e. Guru memberikan soal-soal tes pada tiap akhir pertemuan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran (guru) maupun data pembelajaran siswa. Peneliti menyiapkan alat pengamatan yang dilakukan dengan data pengukur.

### **4. Refleksi**

Data dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Refleksi dilakukan dengan cara mengukur baik cara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil pembelajaran guru.

Kemudian direfleksikan berupa hasil analisis yang telah dikerjakan.

- a. Apakah terjadi peningkatan kualitas belajar sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode Polya?
- b. Apakah metode Polya yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
- c. Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran?
- d. Sudahkah mencapai target yang diinginkan guru?
- e. Sudahkah guru menerapkan struktur pengajaran matematika yang baik?
- f. Sudahkah guru mengadakan pendekatan pada siswa dengan baik dan menggunakan metode Polya dalam pembelajaran secara tepat?

## **Siklus II**

Pertemuan 1, 5 September 2013

Materi : Mengurangkan dua bilangan tanpa dan dengan meminjam

Pertemuan 2, 12 September 2013

Materi : Memecahkan masalah yang mengandung pengurangan

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka diadakan perencanaan yang meliputi :

#### **a. Identifikasi masalah**

Masalah siklus I yang belum berhasil pada pokok bahasan pada himpunan.

### **b. Rencana tindakan**

Penerapan pendekatan keterampilan proses harus lebih ditekankan lagi terutama keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

## **2. Tindakan**

Pada tindakan ini, kegiatan dibagi menjadi empat tahap, yaitu :

### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan dilakukan :

- 1) Menarik perhatian siswa,
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lembar soal
- 3) Mengkondisikan kelas.

### **b. Kegiatan awal**

Kegiatan awal terdapat kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengucapkan salam,
- 2) Appersepsi,
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **c. Kegiatan inti**

Dalam kegiatan inti dilakukan kegiatan, antara lain :

- 1) Guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara menyelesaikannya,

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya,
- 3) Guru memberikan soal-soal pada siswa,
- 4) Guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan,
- 5) Guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan,
- 6) Guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya,
- 7) Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula,
- 8) Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

#### **d. Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Guru membuat kesimpulan,
- 2) Mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan,
- 3) Memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR).

### **3. Pengamatan**

Pelaksanaan atau tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu :

- a. Atas dasar hasil siklus I, maka permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan.
- b. Mengontrol siswa yang kurang aktif dengan cara pendekatan dan bimbingan khusus.
- c. Guru menerangkan kembali materi yang kurang dipahami dengan contoh-contoh soalnya.
- d. Merencanakan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode Polya beserta langkah-langkahnya dalam pembelajaran serta mengembangkan soal-soal latihan.
- e. Siswa diberi soal-soal latihan untuk dibahas kembali.
- f. Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus II.

Observasi yang peneliti lakukan berupa tindakan ulang pada siklus I untuk diketahui hasilnya.

#### **4. Refleksi**

Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus I dan siklus II, kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Analisis terhadap keberhasilan siklus I dan siklus II, apakah masih perlu dilakukan siklus selanjutnya atau berhenti sampai pada siklus II saja, sesuai dengan hasil yang didapatkan, apakah sudah memuaskan peneliti atau belum memuaskan/belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah ini karena peneliti adalah tenaga pengajar sebagai guru kelas II di MI Tambak Loktampang. MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki 12 orang guru, 10 orang sebagai PNS di lingkungan Kantor Kementerian Agama dan 2 orang tenaga honorer.<sup>40</sup>

Untuk kelas I sampai kelas VI masih menggunakan guru kelas, kecuali pada mata pelajaran tertentu, seperti guru agama, guru Olah Raga, dan guru Bahasa Inggris.

Karena pada siswa kelas II menggunakan sistem guru kelas peneliti mengajar berbagai bidang studi, termasuk matematika. Dalam perbaikan pembelajaran ini peneliti memilih bidang studi matematika karena menurut hemat kami mayoritas siswa kelas II MI Tambak Loktampang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga sangat perlu untuk dicarikan jalan keluar. Apakah metode atau media pembelajarannya yang perlu diubah. Harapan peneliti sebagai tenaga pengajar di MI Tambak Loktampang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran yang dipandang sulit seperti matematika.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan guru/peneliti serta guru mitra/observer.

---

<sup>40</sup> MI Tambak Loktampang, *Data Primer MI Tambak Loktampang Kab. HSS* (HSS : MI Kalaka Gadung, 2013)

## **2. Jenis Data**

Data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari :

- a. Data kualitatif, yaitu pengamatan proses belajar mengajar siswa dan guru dalam kegiatan belajar konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan metode Polya.
- b. Data kuantitatif, yaitu data hasil belajar siswa tentang pembelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan melalui metode Polya yang diberikan pada tes akhir pembelajaran/akhir siklus.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah :

1. Data kegiatan belajar siswa diambil dengan lembar observasi kegiatan siswa.
2. Data mengajar guru/peneliti diambil dengan lembar observasi guru.
3. Data hasil belajar siswa diambil dengan cara pre test dan post test.

Data kualitatif diambil dari hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilakukan teman sejawat yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan berpengalaman tentang PTK untuk menjadi observer guna membantu melakukan observasi pada waktu penelitian berlangsung melalui lembar pengamatan guru yang disediakan untuk setiap pembelajaran.

Data kualitatif penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi untuk merekam data yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

## **F. Desain Pengukuran**

Untuk aktivitas guru dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh minimal 71 atau dengan kategori cukup baik.

Dan untuk aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh secara keseluruhan minimal 42 atau dikategorikan cukup aktif.

Indikator keberhasilan tiap siklus adalah jika siswa dalam kelas telah mencapai nilai 70 (KKM) atau lebih, maka dikatakan pembelajaran telah tuntas secara individual dan jika siswa yang tuntas secara individu mencapai jumlah 75% atau lebih maka penelitian ini dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

## **G. Teknik Analisis Data**

Jenis data yang diperoleh ada 2 yaitu data secara kuantitatif dan kualitatif :

### **1. Analisis kualitatif**

Teknis analisis ini digunakan untuk menganalisa hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta gejala-gejala yang timbul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran terhadap sikap siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah berlangsung.

### **2. Analisis kuantitatif (teknik persentase)**

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data hasil belajar siswa berupa hasil tes yang diberikan. Analisis data diawali dengan kegiatan penskoran terhadap sejumlah pertanyaan atau soal yang diajukan. Selanjutnya skor yang diperoleh dianalisis dengan sistem penilaian agar diketahui tingkat pemahaman atau ketuntasan belajar siswa pada konsep. Rumus yang digunakan adalah :

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Hasil analisis skor ini berupa nilai standar dengan skala 1-100 dengan standar ketuntasan minimal 70 (KKM) mata pelajaran Matematika untuk kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014, dan ketuntasan secara klasikal minimal 75% dengan rumus<sup>41</sup>:

$$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

## H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat, sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Juli					Agustus				September					Oktober				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
Penyusunan Proposal PTK																			
Perbaikan Proposal																			
Proposal acc																			
Persiapan Tindakan																			
Pelaksanaan Tindakan Siklus I																			
Observasi/ Pengamatan																			
Refleksi																			
Persiapan Tindakan																			
Pelaksanaan Tindakan Siklus II																			
Refleksi																			
Penyusunan Laporan PTK																			
Konsul PTK																			
PTK acc																			

<sup>41</sup> Setiawati, Endang dan Uzer Usman, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) h. 97

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

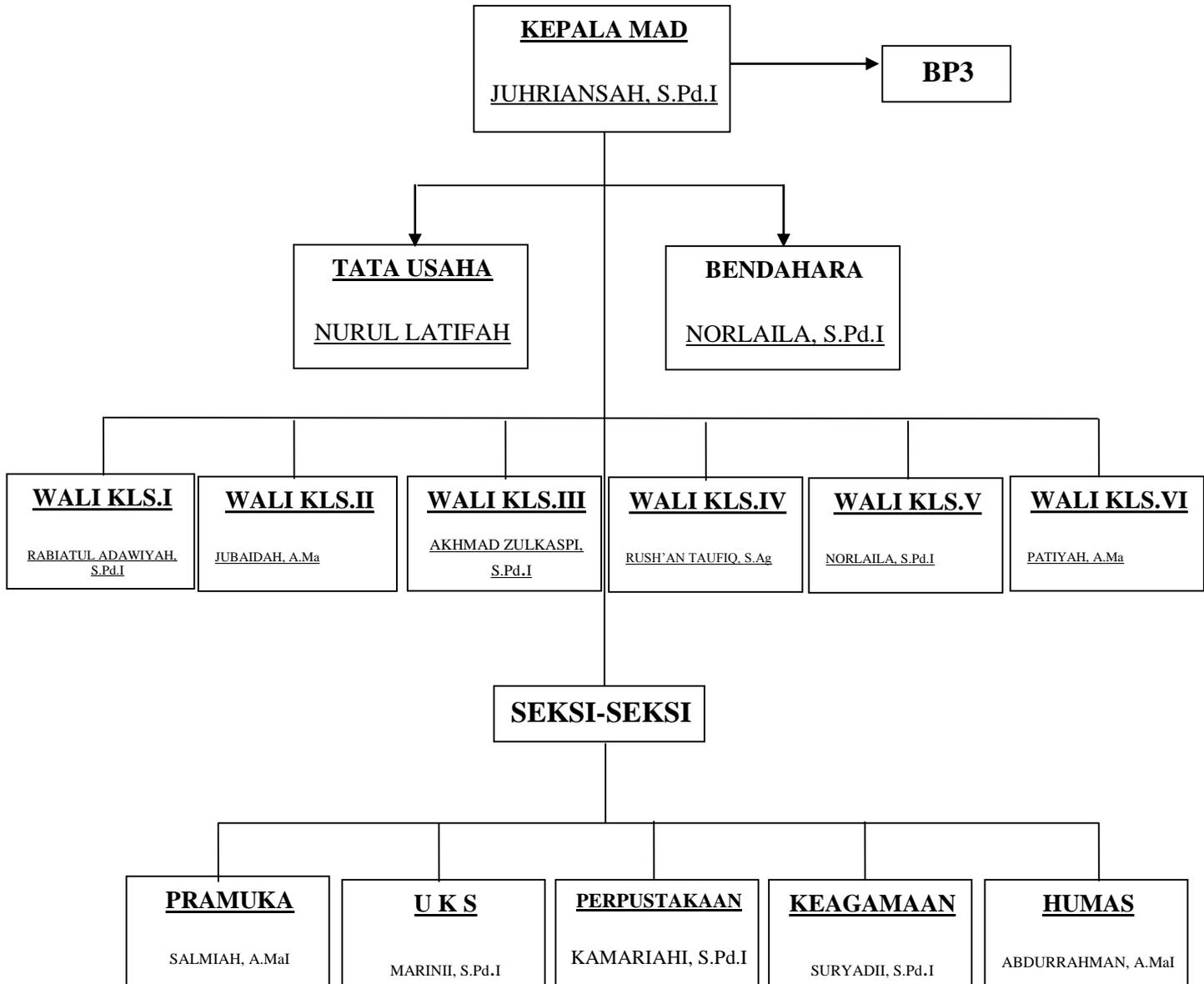
#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Setting**

Penelitian dilaksanakan di MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jumlah kelas ada 6 kelas, yang terdiri dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI, dan sebagai sampel adalah kelas II semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa keseluruhan adalah 71 orang dengan 37 orang laki-laki dan 34 orang perempuan dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 14 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Guru Agama, 1 Guru Olahraga, 4 guru bidang studi, dan 6 Guru Kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini, masih kurang lengkap dan MI Tambak Loktampang adalah termasuk salah satu sekolah yang belum memiliki fasilitas/sarana prasarana yang kurang lengkap dan masih belum memenuhi standar pelayanan minimal sekolah yang ideal.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II. Jumlah siswa kelas II sebanyak 14 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan.

## 2. Struktur MI Tambak Loktampang



**Gambar 4.**  
**Struktur MI Tambak Loktampang**

### 3. Data Guru

**Tabel 2.  
Data Guru**

No	Status Guru	Jumlah	Kurang	Ket
1	PNS	6	-	
2	GTT	8	-	

### 4. Data Siswa

**Tabel 3.  
Data Siswa**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	5	7	12
2	II	5	9	14
3	III	4	1	5
4	IV	8	6	14
5	V	7	8	15
6	VI	8	3	11
6 ROMBEL		37	34	71

### 5. Profil MI Tambak Loktampang

Nama Sekolah : MI TAMBAK

Nomor Telpon : 000

Nama Kepala : JUHRIANSYAH, S. Pd. I

Nomor Telpon : 000 Hp. 085251646383

NPsN : 30301927

NSM : 112630600016

Status : SWASTA

Didirikan tahun : 1961

Akta Pendirian : SK. NoL.0/3/164/VI/a/78 Tahun1978

Pejabat : KAKANWIL DEPAG KAL.SELATAN  
No. Rekening : 0031-01-005508-50-7  
Alamat : Jl. TAMBAK  
Desa Loktampang-Malutu  
Kecamatan Padang Batung Kode Pos. 71281  
Kab.Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan.

## **6. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Tambak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) yang terletak di Desa Loktampang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Didirikan pada tahun 1961 di atas sebidang tanah yang berukuran 1147 M<sup>2</sup>. Sejak berdirinya Madrasah ini telah mengalami beberapa kali periode kepemimpinan, yaitu :

- a. Bapak Basri Anwari menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 1973 sampai tahun 1994
- b. Bapak M. Alimansyah,A.Ma menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2004
- c. Bapak Iberahim,S.Pd.I,MM menjabat kepala Madrasah dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010.
- d. Bapak Juhriansyah, S. Pd. I menjabat kepala Madrasah dari tahun 2010 sampai sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Tambak ini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai status terdaftar oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan

Selatan dengan Nomor Statistik Madrasah 112630600016. Madrasah Ibtidaiyah ini dalam pengelolaannya dipertanggung jawabkan oleh Pemerintah.

Madrasah Ibtidaiyah Tambak adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang menjadi anggota Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang induk Madrasah nya adalah MIN Jalatang yang letaknya di desa Jalatang sekitar 3 kilometer dari MIS Tambak.

Adapun latar belakang berdirinya Madrasah ini karena jauhnya lokasi sekolah yang pada waktu itu hanya ada di desa Padang Batung dan jauh dari desa Loktampang-Malutu, padahal waktu itu banyak anak usia sekolah yang tidak dapat bersekolah. Jarak dari desa Loktampang ke Padang Batung sekitar 5 kilometer dengan jalan daerah pegunungan yang sedikit menanjak dan menyeberangi sungai yang cukup lebar dengan sampan. Karena jauhnya lokasi sekolah yang ada dan ditambah kondisi alam yang tidak baik, sedangkan anak usia sekolahnya banyak, maka warga masyarakat dengan swadaya mendirikan Madrasah ini.

## **7. Visi Madrasah**

Terwujudnya lulusan Madrasah yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berkepribadian, berilmu, terampil, berakhlak mulia, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

## **8. Misi Madrasah**

Misi dari Madrasah Kalaka Gadung adalah :

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.

- b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dalam masyarakat
- c. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- e. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kebutuhan anak didik di masyarakat.

#### 9. Tujuan:

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dan berkualitas.

#### 10. Keadaan Tanah

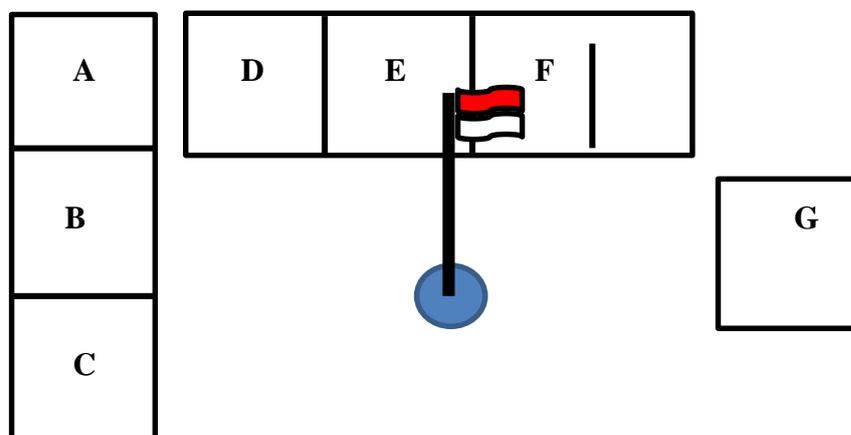
Luas Tanah	: 1.147 M <sup>2</sup>
Status Tanah	: Hak Milik
Sertifikat No.	: 722/819/M-1/KN/BPN
Tahun	: 30 Agustus 1991
Luas Bangunan	: 312 M <sup>2</sup>
Luas Halaman	: 391 M <sup>2</sup>
Luas Tanah Kosong	: 444 M <sup>2</sup>

**Tabel 4.**  
**Keadaan Bangunan dan Fasilitas Lainnya**

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Kendaraan Dinas Roda Empat	0			
2.	Kendaraan Dinas Roda Dua	0			
3.	Rumah Dinas	0			
4.	Fasilitas Telpon	0			
5.	Fasilitas Internet	0			
6.	Fasilitas Listrik	1	1		
7.	Fasilitas PDAM	0			
8.	Pompa Air Tangan	0			
9.	Sumur bor	1	1		
10.	Mesin Pompa Air	0			
11.	Sumur Biasa	0			
12.	Komputer PC	1	1		
13.	Laptop	0			
14.	LCD Proyektor	1	1		
15.	OHF / Proyektor	0			
16.	VCD	1	1		
17.	Televisi	1	1		
18.	Mesin Stensil Manual	0			
19.	Mesin Tik Listrik	0			
20.	Mesin Fotocopy	0			
21.	Mesin Tik Manual	2	1		1
22.	Mesin Tik Listrik	0			
23.	Mesin Listrik Diesel	0			
24.	Lapangan Sepak Bola	0			
25.	Lapangan Basket	0			
26.	Lapangan Volly Ball	1		1	
27.	Lapangan Badminton	1		1	
28.	Lapangan / Meja Tenis Meja	1		1	
29.	Sarana Lompat Jauh	0			
30.	Sarana Lompat Tinggi	0			
31.	Ruang Kepala	0			
32.	Ruang Tata Usaha	0			
33.	Ruang Guru / Dewan Guru	1			
34.	Ruang Belajar	6			
35.	Mushalla	0			
36.	Ruang BP	0			
37.	Ruang UKS	0			
38.	Ruang OSIS	0			

39.	Ruang Pramuka	0			
40.	Perpustakaan	1			1
41.	Lab.Komputer	0			
42.	Lab.Bahasa	0			
43.	Lab.Biologi	0			
44.	Lab.Kimia	0			
45.	Lab.Fisika	0			
46.	Ruang Aula	0			
47.	Ruang Keterampilan / Kursus	0			
48.	Kantin Madrasah	0			
49.	Koperasi Sekolah	0			
50.	Asrama Siswa	0			
51.	Tempat Parkir Guru	1			1
52.	Tempat Parkir Siswa	0			
53.	WC Guru dan Karyawan	1	1		
54.	WC Siswa	1	1		

### 11. Denah MI Tambak Loktampang



**Jl. Tambak**

**Gambar. 5**  
**Denah MI Tambak Loktampang**

Keterangan :

A = Ruang Guru

B = R. Kls 5

C = R. Kls 6

D = R. Kls 4

E = R. Kls 3

F = R. Kls 1 & 2

G = Rencana RKB

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada perencanaan dilakukan :

- 1) Membuat RPP dengan pembelajaran metode Polya.
- 2) Menyiapkan soal tes
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan lembar analisis tes akhir pertemuan.

#### **b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

##### **1) Pertemuan 1, dilaksanakan 29 Agustus 2013**

###### **a) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan bagaimana cara menarik perhatian siswa, mempersiapkan media pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lembar soal, kemudian mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran yang akan diberikan.

###### **b) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas II MI Tambak Loktampang pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, appersepsi, dan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **c) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan menjumlahkan dua bilangan tanpa dan dengan menyimpan. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya. Setelah itu guru memberikan soal-soal pada siswa, guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan, dan guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Guru memberi kesempatan pada siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya. Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula, kemudian guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

### **d) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan, mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan, dan memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR).

## **2) Pertemuan 2, dilaksanakan 02 September 2013**

### **a) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan bagaimana cara menarik perhatian siswa, mempersiapkan media pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lembar soal,

kemudian mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran yang akan diberikan.

### **b) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas II MI Tambak Loktampang pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, appersepsi, dan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **c) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan memecahkan masalah yang mengandung penjumlahan. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya. Setelah itu guru memberikan soal-soal pada siswa, guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan, dan guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Guru memberi kesempatan pada siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya. Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula, kemudian guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

#### d) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan, mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan, dan memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR).

#### c. Observasi dan Evaluasi

##### 1) Observasi aktivitas siswa

**Tabel 5.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Selama Siklus I**

No	Nama	Aspek Penilaian Pertemuan										Jumlah Skor Pertemuan		Persentase Pertemuan		Kategori Pertemuan	
		I					II					1	2	1	2	1	2
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E						
1	Ahmad Rifa'i	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	10	11	50	55	K	C
2	M. Haikal	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	9	11	45	55	K	C
3	Nurul Hasanah	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	10	11	50	55	K	C
4	Nazemul H	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	13	15	65	75	C	B
5	Latifatun Nisa	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	13	14	65	70	C	B
6	Siti Mulia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	10	50	50	K	K
7	Risa Asnia	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	9	12	45	60	K	C
8	M. Muhran F	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	13	14	65	70	C	B
9	A. Jailani	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	9	12	45	60	K	C
10	Siti Haliza	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	10	12	50	60	K	C
11	Rifqa Hasanah	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	13	13	65	65	C	C
12	Nor Widia L	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	12	14	60	70	C	B
13	M. Zaini	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	8	10	40	50	K	K
14	Olivia Febriana	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	9	10	45	50	K	K
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>29</b>	<b>32</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>35</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>148</b>	<b>169</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>2,14</b>	<b>2,07</b>	<b>2,28</b>	<b>2,07</b>	<b>2</b>	<b>2,5</b>	<b>2,43</b>	<b>2,43</b>	<b>2,36</b>	<b>2,36</b>						
<b>Persentase</b>		<b>53,57</b>	<b>51,78</b>	<b>57,14</b>	<b>51,78</b>	<b>50</b>	<b>62,5</b>	<b>60,71</b>	<b>60,71</b>	<b>58,93</b>	<b>58,93</b>			<b>52,85</b>	<b>60,36</b>		
<b>Kategori</b>		<b>K</b>	<b>K</b>	<b>C</b>	<b>K</b>	<b>K</b>	<b>C</b>	<b>C</b>	<b>C</b>	<b>C</b>	<b>C</b>					<b>K</b>	<b>C</b>

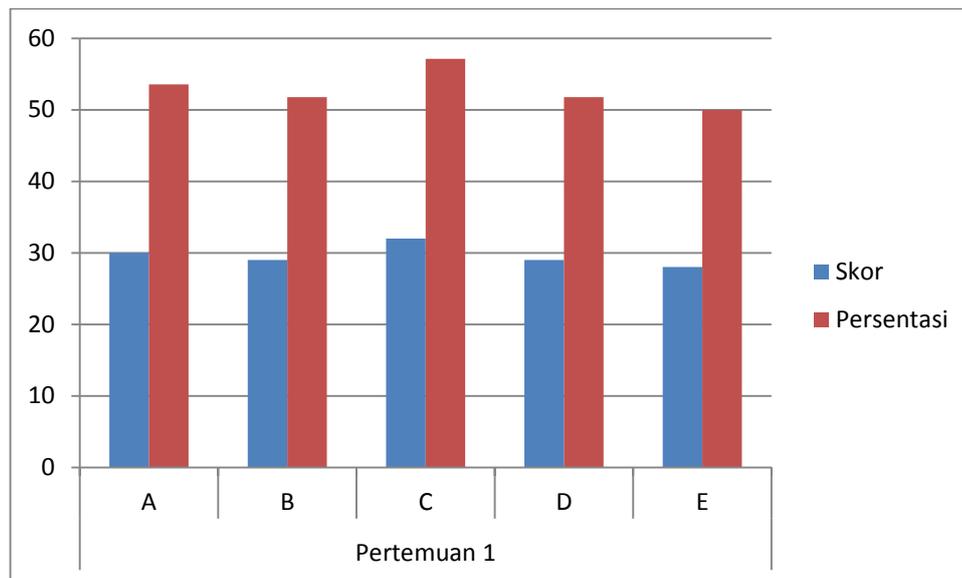
Untuk tabel diatas menggunakan kolom A untuk penilaian aspek menyimak penjelasan, kolom B untuk aspek penilaian kemampuan memahami soal, kolom C untuk aspek penilaian kemampuan membuat perencanaan, kolom D untuk aspek penilaian kemampuan melaksanakan perencanaan, dan kolom E

untuk aspek penilaian kemampuan memeriksa kembali soal dengan jawaban yang sudah dikerjakan. Kolom-kolom tersebut diisi dengan skor 1 apabila siswa hanya berdiam diri, skor 2 apabila siswa biasa-biasa saja, skor 3 apabila siswa sedikit aktif, dan skor 4 apabila siswa ikut peran serta/aktif.

Untuk mendapatkan hasil presentasi nilai jumlah seluruh skor yang didapat dibagi dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%. Apabila persentasi mencapai 0-39 maka dapat dikategorikan sangat kurang, apabila persentasinya 40-54 maka dapat dikategorikan kurang, apabila persentasi mencapai 55-69 maka dapat dikategorikan cukup aktif, apabila persentasi yang diperoleh 70-84 maka dapat dikategorikan aktif, dan apabila persentasenya mencapai 85-100 maka dikategorikan sangat aktif.

Berdasarkan tabel diatas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode Polya pada **pertemuan 1** diketahui Ahmad Rifa'i mendapat persentasi 50 (kurang), M. Haikal 45 (kurang), Nurul Hasanah 50 (kurang), Nazemul Hilyati 65 (cukup), Latifatun Nisa 65 (cukup), Siti Mulia 50 (kurang), Risa Asnia 45 (kurang), M. Muhran Febrian 65 (cukup), A. Jailani 45 (kurang), Siti Haliza 50 (kurang), Rifqa Hasanah 65 (cukup), Nor Widia Latifah 60 (cukup), M. Zaini 40 (kurang), dan Olivia Febriana 45 (kurang).

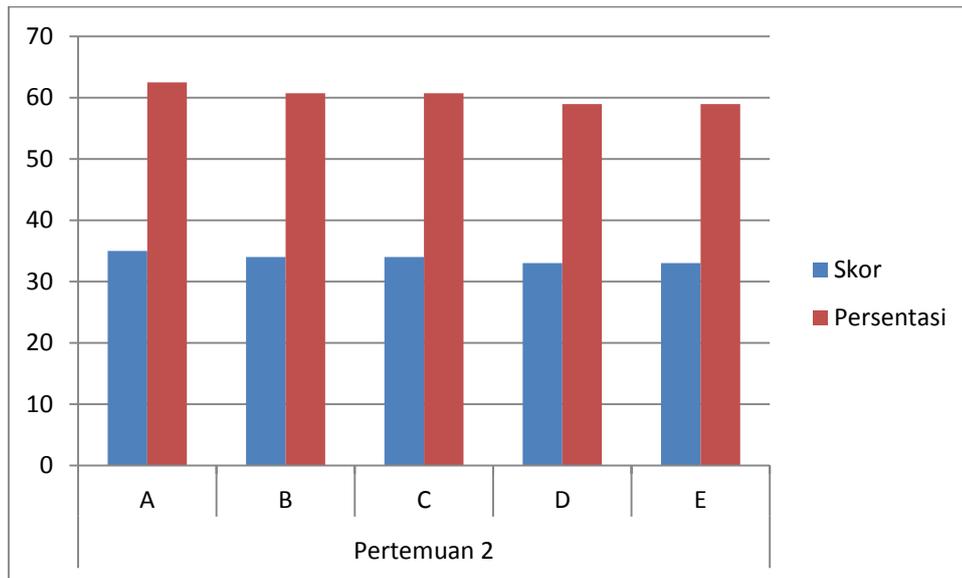
Secara keseluruhan skor yang diperoleh adalah 148 dengan persentasi 52,85%, maka aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 ini dapat dikategorikan masih kurang aktif (*lihat lampiran 11*).



**Gambar 6.**  
**Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1**

**Pertemuan 2 diketahui** bahwa Ahmad Rifa'i mendapat persentasi 55 (cukup), M. Haikal 55 (cukup), Nurul Hasanah 55 (cukup), Nazemul Hilyati 75 (baik), Latifatun Nisa 70 (baik), Siti Mulia 50 (kurang), Risa Asnia 60 (cukup), M. Muhran Febrian 70 (baik), A. Jailani 60 (cukup), Siti Haliza 60 (cukup), Rifqa Hasanah 65 (cukup), Nor Widia Latifah 70 (baik), M. Zaini 50 (kurang), dan Olivia Febriana 50 (kurang).

Secara keseluruhan skor yang diperoleh adalah 169 dengan persentasi 60,36, maka aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 ini dapat dikategorikan cukup aktif (*lihat lampiran 12*).



**Gambar 7.**  
**Grafik Aktiitas Siswa Siklus I Pertemuan 2**

- 2) **Observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar siklus I**

**Tabel 6.**  
**Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Siklus I	
		Ya	Tdk	Pert. 1	Pert. 2
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>				
1.	Menarik perhatian siswa	√		2	3
2.	Mempersiapkan media pembelajaran seperti Silabus, RPP, lembar soal	√		3	3
3.	Mengkondisikan kelas	√		2	3
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
4.	Mengucapkan salam	√		3	3
5.	Appersepsi	√		2	3
6.	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		3	4
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara penyelesaiannya.	√		3	4
8.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya.	√		2	3
9.	Guru memberikan soal-soal pada siswa.	√		3	4
10.	Guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan.	√		3	3
11.	Guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.	√		2	3
12.	Guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya.	√		2	3
13.	Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula.	√		3	3
14.	Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.	√		3	3
<b>D.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
15.	Guru membuat kesimpulan.	√		3	3
16.	Mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan.	√		3	4
17.	Memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR)	√		2	3
<b>Jumlah Skor Seluruhnya</b>				<b>44</b>	<b>55</b>
<b>Persentasi</b>				<b>51,76</b>	<b>64,70</b>
<b>Kategori</b>				<b>K</b>	<b>C</b>

Untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode Polya ini dilakukan penilaian dengan mengisi kolom sesuai kategori penilaian yaitu 1 apabila dianggap sangat kurang, 2 apabila dianggap kurang, 3 apabila dianggap cukup, 4 apabila dianggap baik, dan 5 apabila dianggap sangat baik.

Jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal (5 x 17) dan dikalikan dengan 100%, maka didapatkan hasil persentasi dari penilaian aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode Polya. Apabila persentasi nilai mencapai 0-39 maka dikategorikan sangat kurang, apabila pada persentasi 40-54 dikategorikan kurang, apabila persentasi mencapai 55-69 maka kategorinya adalah cukup, apabila persentasi pada 70-84 dapat dikategorikan baik, dan apabila persentasi pada nilai 85-100 maka dapat dikategorikan sangat baik.

Pada tabel menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode Polya.

### **Pada pertemuan 1**

Aspek **persiapan** secara keseluruhan telah dilakukan (ya) dari menarik perhatian siswa mendapat nilai 2 (kurang), aspek mempersiapkan media pembelajaran mendapat nilai 3 (cukup), dan aspek mengkondisikan kelas mendapat nilai 2 (kurang), dan persentasi secara keseluruhan adalah 46,67% dan dapat dikategorikan masih kurang.

**Kegiatan awal** juga sudah dilakukan secara keseluruhan mulai dari mengucapkan salam 3 (cukup), appersepsi 2 (kurang), dan guru menyampaikan

kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3 (cukup). Untuk persentasinya adalah 53,33% dengan kategori kurang.

### **Kegiatan Inti**

Dari tabel pengamatan (observasi) dapat dilihat bahwa semua aspek sudah dilakukan, misalnya guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara penyelesaiannya skornya adalah 3 (cukup), untuk aspek memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya adalah 2 (kurang). Aspek guru memberikan soal-soal pada siswa mendapat skor 3 (cukup), aspek guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan skornya 3 (cukup), untuk aspek guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan mendapat skor 2 (kurang). Aspek guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya mendapat skor 2 (kurang), aspek siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula mendapat skor 3 (cukup), dan aspek mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran mendapat skor 3 (cukup).

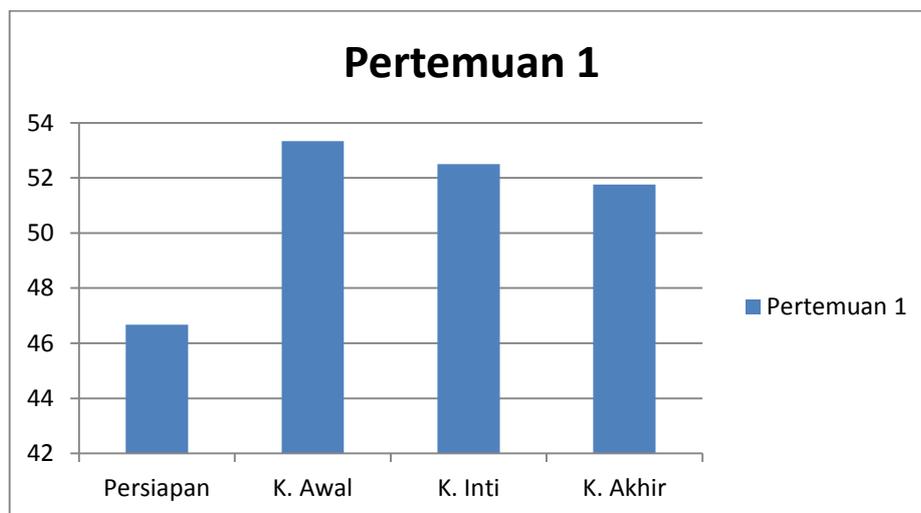
Secara keseluruhan persentasinya adalah 52,5% dengan kategori kurang.

### **Kegiatan Akhir**

Aspek guru membuat kesimpulan mendapat skor 3 (cukup), aspek mengadakan evaluasi/tes akhir pertemuan 3 (cukup), dan aspek memberi tindak

lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR) 2 (kurang). Untuk persentasi keseluruhan adalah 53,33% dengan kategori kurang.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pertemuan 1 siklus I ini mendapat nilai 44 dengan persentasi 51,76% dan dikategorikan masih kurang. (lihat Lampiran. 15)



**Gambar 8.**  
**Grafik Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode Polya pada **pertemuan 2 Aspek Persiapan** secara keseluruhan telah dilakukan (ya) dari menarik perhatian siswa mendapat nilai 3 (cukup), aspek mempersiapkan media pembelajaran mendapat nilai 3 (cukup), dan aspek mengkondisikan kelas mendapat nilai 3 (cukup), dan persentasi secara keseluruhan adalah 60% dan dapat dikategorikan cukup.

**Kegiatan awal** juga sudah dilakukan secara keseluruhan mulai dari mengucapkan salam 3 (cukup), appersepsi 3 (cukup), dan guru menyampaikan

kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 4 (baik). Untuk persentasinya adalah 66,67% dengan kategori cukup.

### **Kegiatan Inti**

Dari tabel pengamatan (observasi) dapat dilihat bahwa semua aspek sudah dilakukan, misalnya guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara penyelesaiannya skornya adalah 4 (baik), untuk aspek memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya adalah 3 (cukup). Aspek guru memberikan soal-soal pada siswa mendapat skor 4 (baik), aspek guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan skornya 3 (cukup), untuk aspek guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan mendapat skor 3 (cukup). Aspek guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya mendapat skor 3 (cukup), aspek siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula mendapat skor 3 (cukup), dan aspek mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran mendapat skor 3 (cukup).

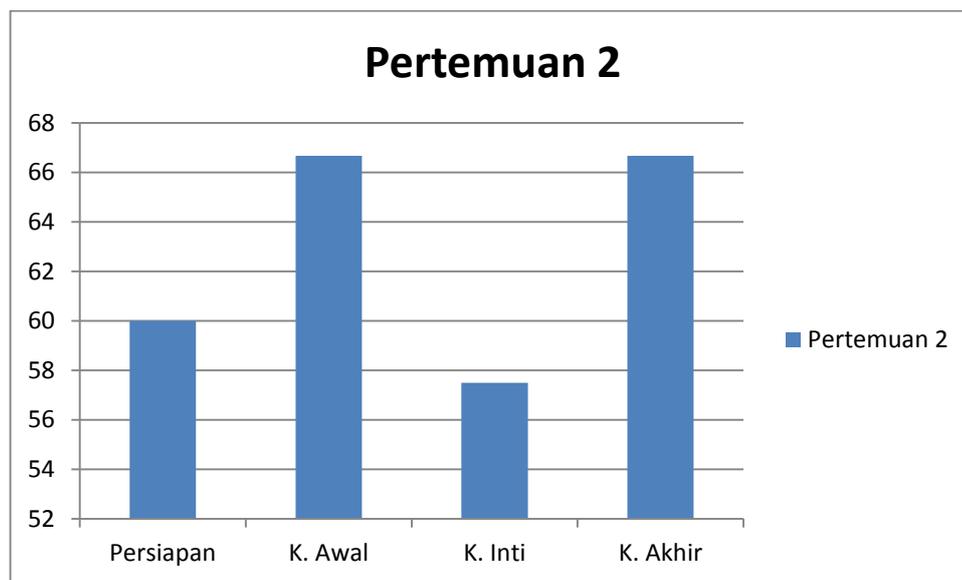
Secara keseluruhan persentasinya adalah 57,5% dengan kategori cukup.

### **Kegiatan Akhir**

Aspek guru membuat kesimpulan mendapat skor 3 (cukup), aspek mengadakan evaluasi/tes akhir pertemuan 4 (baik), dan aspek memberi tindak

lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR) 3 (cukup). Untuk persentasi keseluruhan adalah 66,67% dengan kategori cukup.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pertemuan 2 siklus I ini mendapat nilai 55 dengan persentasi 64,70% dan dikategorikan cukup. (lihat Lampran. 16)



**Gambar 9.**  
**Grafik Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2**

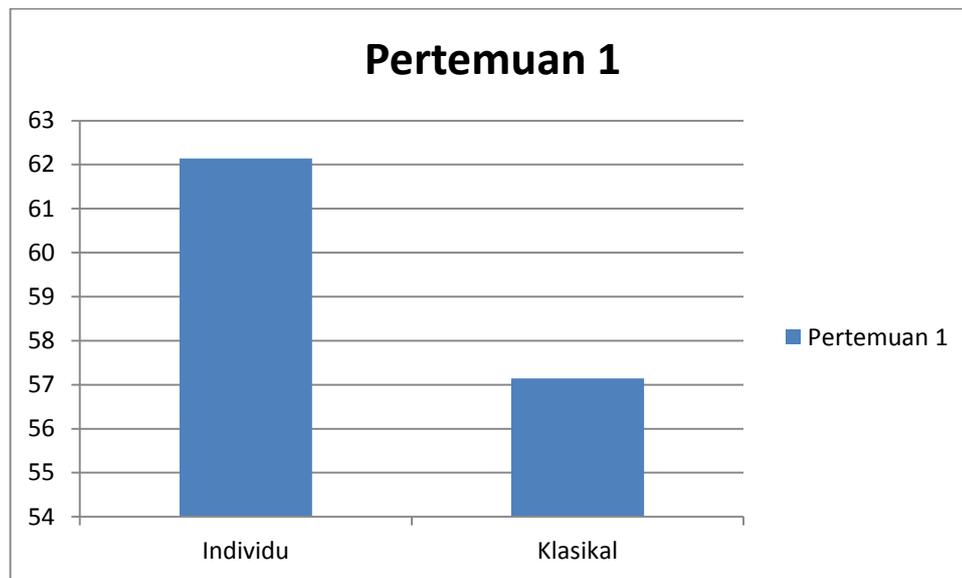
### 3) Hasil evaluasi siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil tes pada setiap pertemuan dan tes akhir siklus I yang telah dilaksanakan dapat diketahui tingkat penguasaan siswa secara individu maupun klasikal, sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nilai	Pertemuan 1 Tes Akhir Petemuan		Pertemuan 2 Tes Akhir Pertemuan	
		Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa
1	10				
2	20				
3	30				
4	40				
5	50	50	4	50	1
6	60	60	2	60	3
7	70	70	7	70	6
8	80	80	1	80	3
9	90			90	1
10	100				
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>62,14</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>72,14</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>57,14%</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>71,43%</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

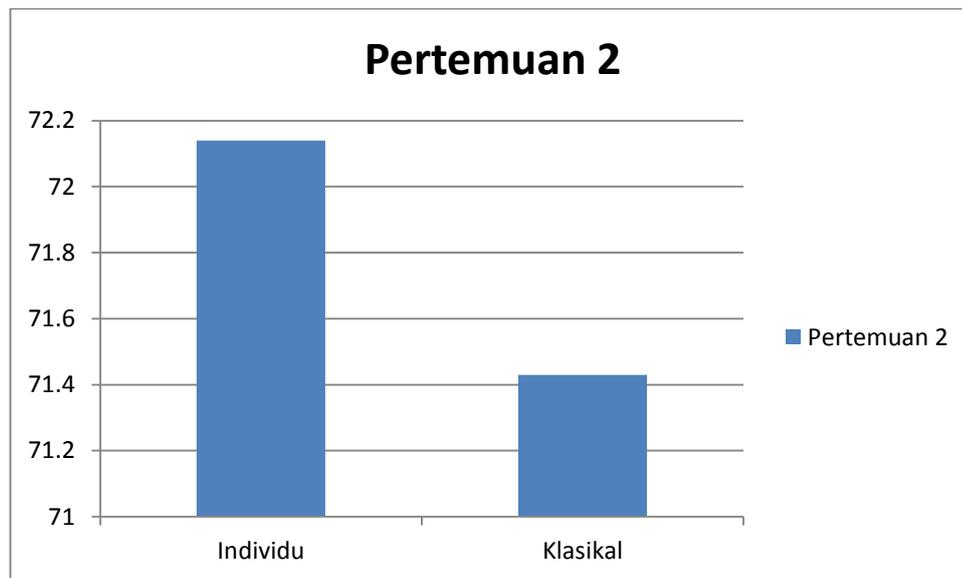
Tabel menunjukkan bahwa **hasil nilai pertemuan 1** sebanyak 4 orang mendapat nilai 50, 2 orang mendapat nilai 60, 7 orang mendapat nilai 70, dan 1 orang mendapat nilai 80, nilai rata-rata individual 62,14 dan ketuntasan klasikal mencapai 57,14%. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada materi menjumlahkan dua bilangan tanpa dan dengan menyimpan belum mencapai ketuntasan individual karena masih dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang ditetapkan, dan ketuntasan belajar secara klasikal pun belum tercapai karena masih dibawah dari 85% (*lihat lampiran 19*)



**Gambar 10.**  
**Grafik Hasil Analisis Tes Siklus I Pertemuan 1**

#### **Hasil nilai pertemuan 2**

Sebanyak 1 orang mendapat nilai 50, 3 orang mendapat nilai 60, 6 orang mendapat nilai 70, 3 orang mendapat nilai 80, 1 orang mendapat nilai 90, rata-rata nilai individual 72,14 dan klasikal 71,43%, berarti hasil belajar materi memecahkan masalah yang mengandung penjumlahan telah mengalami kenaikan baik secara individual ataupun secara klasikal, dan mencapai ketuntasan individual karena lebih besar dari 70, tetapi secara klasikal belum tercapai karena masih dibawah 85% (*lihat lampiran 20*)



**Gambar 11.**  
**Grafik Hasil Analisis Tes Siklus I Pertemuan 2**

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai refleksi pembelajaran berikutnya.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan baik secara individual maupun klasikal. Hasil belajar siswa kelas II MI Tambak Loktampang pada materi menjumlahkan dua bilangan tanpa dan dengan menyimpan pada pertemuan 1 belum memenuhi standar ketuntasan individual, tetapi pada pertemuan 2 sudah bisa mencapai nilai diatas 70 (KKM). Sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal pada pertemuan 1 yang hanya mencapai 57,14% dan belum mencapai ketuntasan klasikal karena masih dibawah 80%. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 71,43% walaupun tidak dapat dikatakan tuntas, karena belum mencapai 85%. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pertemuan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum tuntas.

Jadi, kenyataan yang ada dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara kerja siswa selanjutnya yang berdampak kepada hasil yang diperolehnya dengan menerapkan pembelajaran metode Polya dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan hasilnya lebih meningkat.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada perencanaan kegiatannya adalah :

- 1) Membuat RPP dengan pembelajaran metode Polya.
- 2) Menyiapkan soal tes
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan lembar analisis tes akhir pertemuan.

### **b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

#### **1) Pertemuan 1, dilaksanakan 5 September 2013**

##### **a) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan bagaimana cara menarik perhatian siswa, mempersiapkan media pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lembar soal, kemudian mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran yang akan diberikan.

### **b) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas II MI Tambak Loktampang pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, appersepsi, dan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **c) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan mengurangkan dua bilangan tanpa dan dengan meminjam. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya. Setelah itu guru memberikan soal-soal pada siswa, guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan, dan guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Guru memberi kesempatan pada siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya. Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula, kemudian guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

#### **d) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan, mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan, dan memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR).

### **2) Pertemuan 2, dilaksanakan 12 September 2013**

#### **a) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan bagaimana cara menarik perhatian siswa, mempersiapkan media pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lembar soal, kemudian mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran yang akan diberikan.

#### **b) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas II MI Tambak Loktampang pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, appersepsi, dan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **c) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan memecahkan masalah yang mengandung pengurangan. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya. Setelah itu guru memberikan soal-soal pada siswa, guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan, dan guru membimbing siswa

membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Guru memberi kesempatan pada siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya. Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula, kemudian guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

#### **d) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan, mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan, dan memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR).

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

##### **1) Observasi aktivitas siswa**

**Tabel 8.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Selama Siklus II**

No	Nama	Aspek Penilaian Pertemuan										Jumlah Skor Pertemuan		Persentase Pertemuan		Kategori Pertemuan	
		I					II										
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	1	2	1	2	1	2
1	Ahmad Rifa'i	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	13	16	65	80	C	B
2	M. Haikal	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	14	17	70	85	B	SB
3	Nurul Hasanah	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	13	17	65	85	C	SB
4	Nazemul H	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	16	17	80	85	B	SB
5	Latifatun Nisa	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	17	18	85	90	SB	SB
6	Siti Mulia	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	13	16	65	80	C	B
7	Risa Asnia	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	15	18	75	90	B	SB
8	M. Muhran F	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	16	18	80	90	B	SB
9	A. Jailani	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	14	18	70	90	B	SB
10	Siti Haliza	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	14	18	70	90	B	SB
11	Rifqa Hasanah	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	17	20	85	100	SB	SB
12	Nor Widia L	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	15	18	75	90	B	SB
13	M. Zaini	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	14	15	70	75	B	B
14	Olivia Febriana	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	13	15	65	75	C	B
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	<b>40</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>49</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>204</b>	<b>241</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>2,86</b>	<b>2,71</b>	<b>2,93</b>	<b>2,86</b>	<b>3,21</b>	<b>3,36</b>	<b>3,36</b>	<b>3,5</b>	<b>3,43</b>	<b>3,28</b>						
<b>Persentase</b>		<b>71,43</b>	<b>67,86</b>	<b>73,21</b>	<b>71,43</b>	<b>80,36</b>	<b>83,93</b>	<b>83,93</b>	<b>87,5</b>	<b>85,71</b>	<b>89,28</b>			<b>72,86</b>	<b>86,07</b>		
<b>Kategori</b>		<b>B</b>	<b>C</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>					<b>B</b>	<b>SB</b>

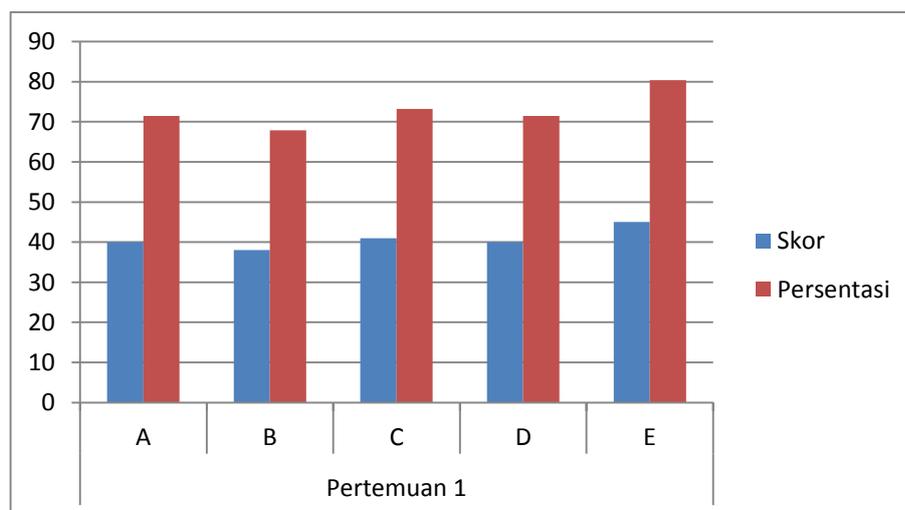
Untuk tabel diatas menggunakan kolom A untuk penilaian aspek menyimak penjelasan, kolom B untuk aspek penilaian kemampuan memahami soal, kolom C untuk aspek penilaian kemampuan membuat perencanaan, kolom D untuk aspek penilaian kemampuan melaksanakan perencanaan, dan kolom E untuk aspek penilaian kemampuan memeriksa kembali soal dengan jawaban yang sudah dikerjakan. Kolom-kolom tersebut diisi dengan skor 1 apabila siswa hanya berdiam diri, skor 2 apabila siswa biasa-biasa saja, skor 3 apabila siswa sedikit aktif, dan skor 4 apabila siswa ikut peran serta/aktif.

Untuk mendapatkan hasil presentasi nilai jumlah seluruh skor yang didapat dibagi dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%. Apabila persentasi

mencapai 0-39 maka dapat dikategorikan sangat kurang, apabila persentasinya 40-54 maka dapat dikategorikan kurang, apabila persentasi mencapai 55-69 maka dapat dikategorikan cukup aktif, apabila persentasi yang diperoleh 70-84 maka dapat dikategorikan aktif, dan apabila persentasenya mencapai 85-100 maka dikategorikan sangat aktif.

Berdasarkan tabel diatas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode Polya pada **pertemuan 1** diketahui Ahmad Rifa'i mendapat persentasi 65 (cukup), M. Haikal 70 (baik), Nurul Hasanah 65 (cukup), Nazemul Hilyati 80 (baik), Latifatun Nisa 85 (sangat baik), Siti Mulia 65 (cukup), Risa Asnia 75 (baik), M. Muhran Febrian 80 (baik), A. Jailani 70 (baik), Siti Haliza 70 (baik), Rifqa Hasanah 85 (sangat baik), Nor Widia Latifah 75 (baik), M. Zaini 70 (baik), dan Olivia Febriana 65(cukup).

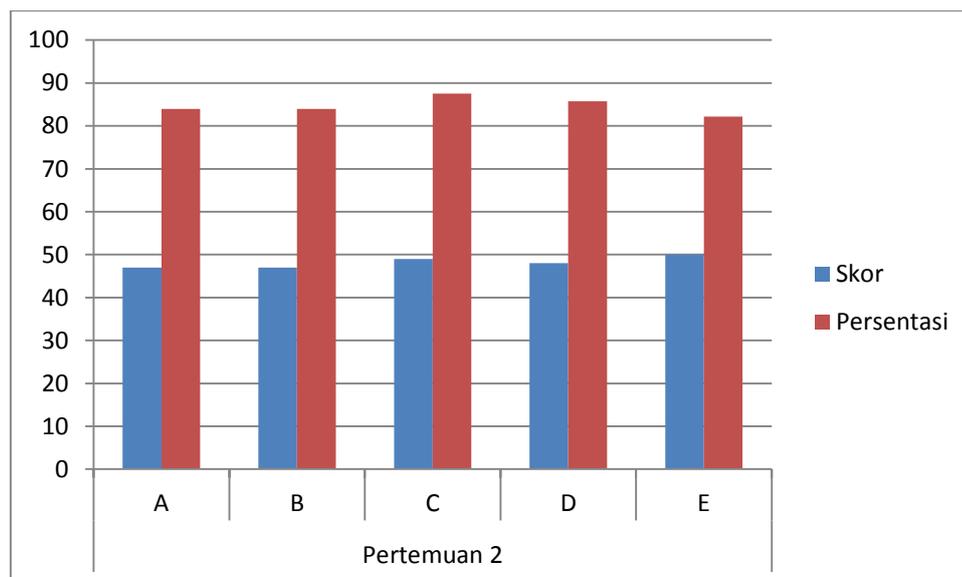
Secara keseluruhan skor yang diperoleh adalah 204 dengan persentasi 72,86%, maka aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 ini dapat dikategorikan aktif. (lihat Lampiran. 13)



**Gambar 12.**  
**Grafik Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

**Pertemuan 2 diketahui** bahwa Ahmad Rifa'i mendapat persentasi 80 (baik), M. Haikal 85 (sangat baik), Nurul Hasanah 85 (sangat baik), Nazemul Hilyati 85 (sangat baik), Latifatun Nisa 90 (sangat baik), Siti Mulia 80 (baik), Risa Asnia 90 (sangat baik), M. Muhran Febrian 90 (sangat baik), A. Jailani 90 (sangat baik), Siti Haliza 90 (sangat baik), Rifqa Hasanah 100 (sangat baik), Nor Widia Latifah 90 (sangat baik), M. Zaini 75 (baik), dan Olivia Febriana 75 (baik).

Secara keseluruhan skor yang diperoleh adalah 241 dengan persentasi 86,07%, maka aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dikategorikan sangat aktif. (lihat Lampiran. 14)



**Gambar 13.**  
**Grafik Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2**

**2) Observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar siklus II**

**Tabel 9.**  
**Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Siklus II	
		Ya	Tdk	Pert. 1	Pert. 2
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>				
1.	Menarik perhatian siswa	√		4	5
2.	Mempersiapkan media pembelajaran seperti Silabus, RPP, lembar soal	√		4	5
3.	Mengkondisikan kelas	√		3	4
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
4.	Mengucapkan salam	√		4	5
5.	Appersepsi	√		4	4
6.	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		4	5
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara penyelesaiannya.	√		4	5
8.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya.	√		<b>4</b>	<b>5</b>
9.	Guru memberikan soal-soal pada siswa.	√		4	5
10.	Guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan.	√		4	4
11.	Guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.	√		3	4
12.	Guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya.	√		3	4
13.	Siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula.	√		3	5
14.	Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.	√		4	5
<b>D.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
15.	Guru membuat kesimpulan.	√		3	4
16.	Mengadakan evaluasi/tes pada akhir pertemuan.	√		4	5
17.	Memberikan tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR)	√		4	5
<b>Jumlah Skor Seluruhnya</b>				<b>63</b>	<b>79</b>
<b>Persentasi</b>				<b>74,12</b>	<b>92,94</b>
<b>Kategori</b>				<b>B</b>	<b>SB</b>

Untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode Polya ini dilakukan penilaian dengan mengisi kolom sesuai kategori penilaian yaitu 1 apabila dianggap sangat kurang, 2 apabila dianggap kurang, 3 apabila dianggap cukup, 4 apabila dianggap baik, dan 5 apabila dianggap sangat baik.

Jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal (5 x 17) dan dikalikan dengan 100%, maka didapatkan hasil persentasi dari penilaian aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode Polya. Apabila persentasi nilai mencapai 0-39 maka dikategorikan sangat kurang, apabila pada persentasi 40-54 dikategorikan kurang, apabila persentasi mencapai 55-69 maka kategorinya adalah cukup, apabila persentasi pada 70-84 dapat dikategorikan baik, dan apabila persentasi pada nilai 85-100 maka dapat dikategorikan sangat baik.

Pada tabel menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode Polya.

### **Pada pertemuan 1**

Aspek **persiapan** secara keseluruhan telah dilakukan (ya) dari menarik perhatian siswa mendapat nilai 4 (baik), aspek mempersiapkan media pembelajaran mendapat nilai 4 (baik), dan aspek mengkondisikan kelas mendapat nilai 3 (cukup), dan persentasi secara keseluruhan adalah 73,33% dan dapat dikategorikan baik.

**Kegiatan awal** juga sudah dilakukan secara keseluruhan mulai dari mengucapkan salam 4 (baik), appersepsi 4 (baik), dan guru menyampaikan

kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 4 (baik). Untuk persentasinya adalah 80% dengan kategori baik.

### **Kegiatan Inti**

Dari tabel pengamatan (observasi) dapat dilihat bahwa semua aspek sudah dilakukan, misalnya guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara penyelesaiannya skornya adalah 4 (baik), untuk aspek memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya adalah 4 (baik). Aspek guru memberikan soal-soal pada siswa mendapat skor 4 (baik), aspek guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan skornya 4 (baik), untuk aspek guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan mendapat skor 3 (cukup). Aspek guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya mendapat skor 3 (cukup), aspek siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula mendapat skor 3 (cukup), dan aspek mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran mendapat skor 4 (baik).

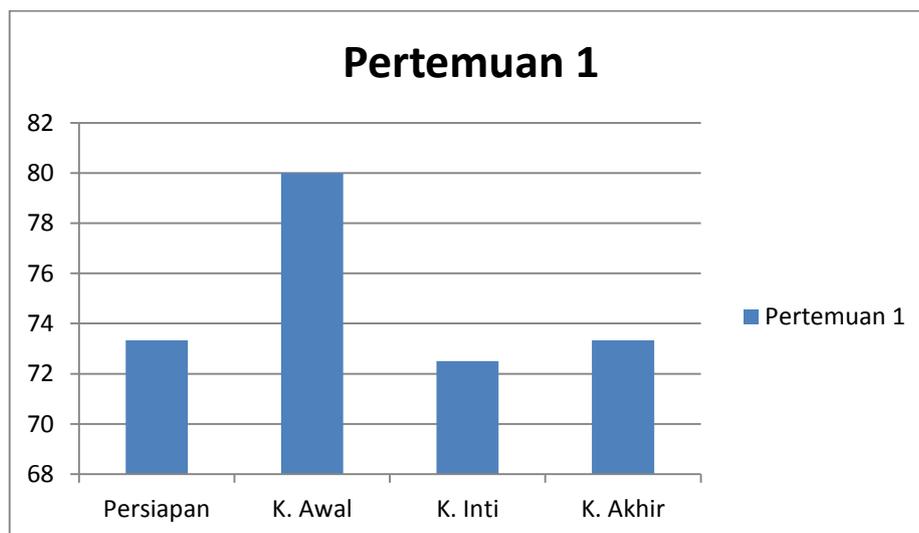
Secara keseluruhan persentasinya adalah 72,5% dengan kategori baik.

### **Kegiatan Akhir**

Aspek guru membuat kesimpulan mendapat skor 3 (cukup), aspek mengadakan evaluasi/tes akhir pertemuan 4 (baik), dan aspek memberi tindak

lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR) 4 (baik). Untuk persentasi keseluruhan adalah 73,33% dengan kategori baik.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pertemuan 1 siklus II ini mendapat nilai 63 dengan persentasi 74,12% dan dikategorikan baik. (lihat Lampran. 17)



**Gambar 14.**  
**Grafik Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode Polya pada **pertemuan 2 Aspek Persiapan** secara keseluruhan telah dilakukan (ya) dari menarik perhatian siswa mendapat nilai 5 (sangat baik), aspek mempersiapkan media pembelajaran mendapat nilai 5 (sangat baik), dan aspek mengkondisikan kelas mendapat nilai 4 (baik), dan persentasi secara keseluruhan adalah 93,33% dan dapat dikategorikan sangat baik.

**Kegiatan awal** juga sudah dilakukan secara keseluruhan mulai dari mengucapkan salam 5 (sangat baik), appersepsi 4 (baik), dan guru menyampaikan

kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 5 (sangat baik). Untuk persentasinya adalah 93,33% dengan kategori sangat baik.

### **Kegiatan Inti**

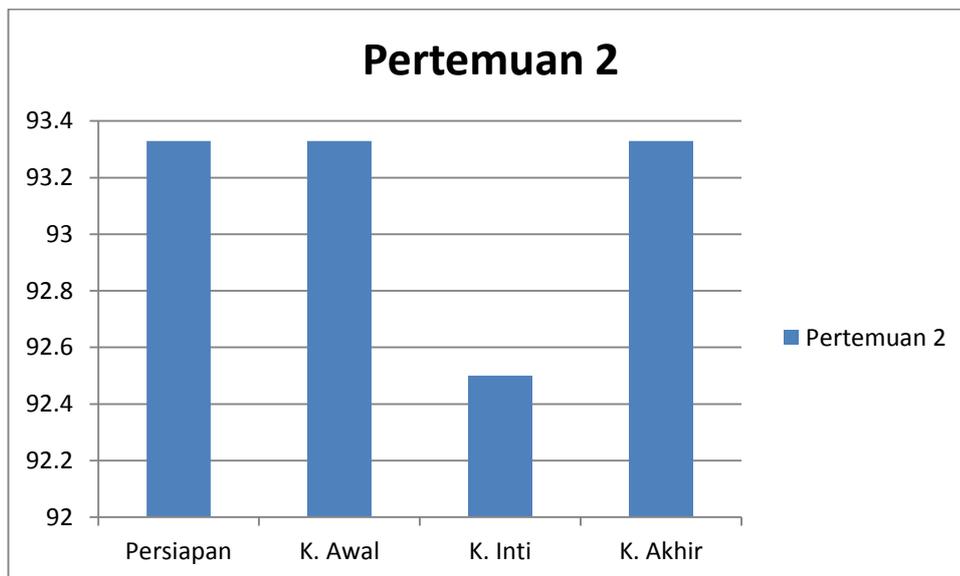
Dari tabel pengamatan (observasi) dapat dilihat bahwa semua aspek sudah dilakukan, misalnya guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara penyelesaiannya skornya adalah 5 (sangat baik), untuk aspek memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain sebagainya adalah 5 (sangat baik). Aspek guru memberikan soal-soal pada siswa mendapat skor 5 (sangat baik), aspek guru membantu siswa untuk memahami soal-soal yang diberikan skornya 4 (baik), untuk aspek guru membimbing siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan mendapat skor 4 (baik). Aspek guru memberi kesempatan siswa melaksanakan rencana penyelesaian yang sudah dibuat bersama sampai soal-soal yang diberikan dapat terjawab seluruhnya mendapat skor 4 (baik), aspek siswa diminta untuk memeriksa kembali jawaban soal yang sudah dikerjakan dengan mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula mendapat skor 5 (sangat baik), dan aspek mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran mendapat skor 5 (sangat baik).

Secara keseluruhan persentasinya adalah 92,5% dengan kategori sangat baik.

### **Kegiatan Akhir**

Aspek guru membuat kesimpulan mendapat skor 4 (baik), aspek mengadakan evaluasi/tes akhir pertemuan 5 (sangat baik), dan aspek memberi tindak lanjut berupa penugasan dan tugas rumah (PR) 5 (sangat baik). Untuk persentasi keseluruhan adalah 93,33% dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pertemuan 2 siklus II ini mendapat nilai 79 dengan persentasi 92,94% dan dikategorikan sangat baik. (lihat Lampiran. 18)



**Gambar 15.**  
**Grafik Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2**

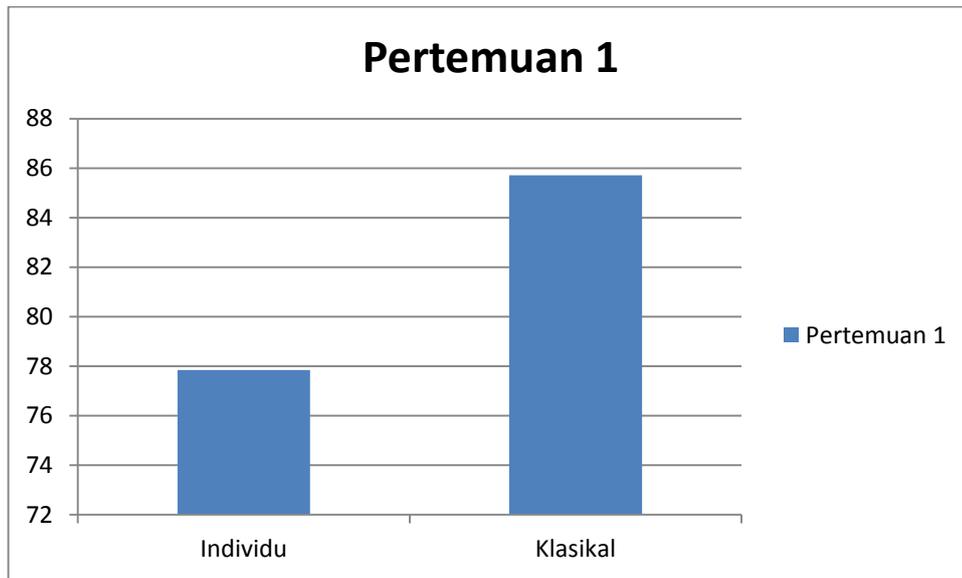
### **3) Hasil evaluasi siswa pada siklus II**

Berdasarkan hasil tes pada setiap pertemuan dan tes akhir siklus II yang telah dilaksanakan dapat diketahui tingkat penguasaan siswa secara individu maupun klasikal, sebagai berikut :

**Tabel 10.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nilai	Pertemuan 1 Tes Akhir Petemuan		Pertemuan 2 Tes Akhir Pertemuan	
		Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa
1	10				
2	20				
3	30				
4	40				
5	50	50		50	
6	60	60	2	60	
7	70	70	3	70	2
8	80	80	5	80	4
9	90	90	4	90	4
10	100	100		100	4
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>77,85</b>	<b>Tuntas</b>	<b>87,14</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>85,71</b>	<b>Tuntas</b>	<b>100</b>	<b>Tuntas</b>

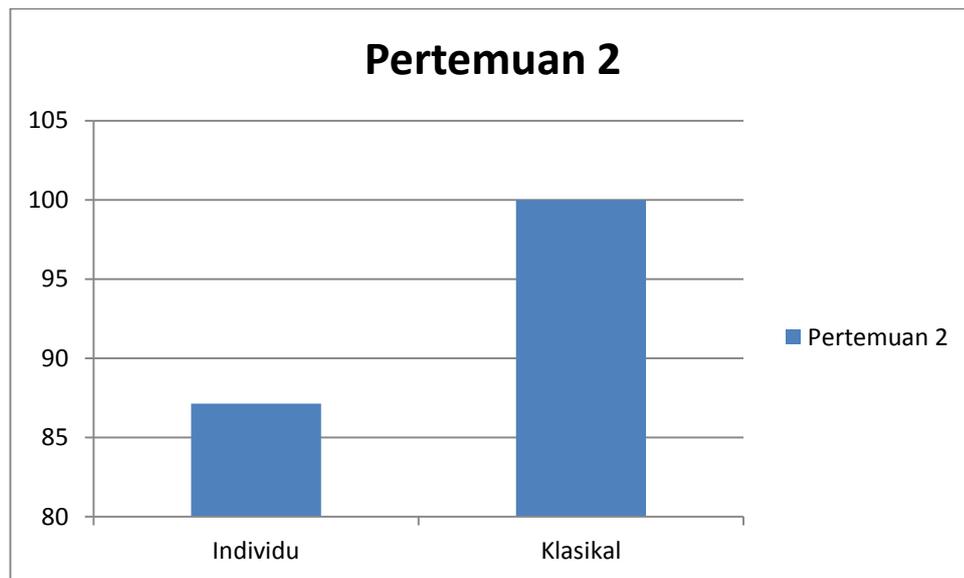
Tabel menunjukkan bahwa **hasil nilai pertemuan 1** sebanyak 2 orang mendapat nilai 60, 3 orang mendapat nilai 70, 5 orang mendapat nilai 80, dan 4 orang yang mendapat nilai 90. Jadi, nilai rata-rata individual 77,85 dan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada materi mengurangi dua bilangan tanpa dan dengan meminjam sudah dapat mencapai ketuntasan individual karena sudah lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang ditetapkan, dan ketuntasan belajar secara klasikal pun juga dapat tercapai karena sudah diatas 85% (*lihat lampiran 21*)



**Gambar 16.**  
**Grafik Hasil Analisis Tes Siklus II Pertemuan 1**

#### **Hasil nilai pertemuan 2**

Sebanyak 2 orang mendapat nilai 70, 4 orang mendapat nilai 80, 4 orang mendapat nilai 90, dan 4 orang yang mendapat nilai 100 rata-rata nilai individual 87,14 dan klasikal 100%, berarti hasil belajar materi memecahkan masalah yang mengandung pengurangan telah mengalami kenaikan baik secara individual ataupun secara klasikal, dan mencapai ketuntasan individual karena lebih besar dari 70, dan secara klasikal pun sudah tercapai karena sudah lebih dari 85% (*lihat lampiran 22*).



**Gambar 17.**  
**Grafik Hasil Analisis Tes Siklus II Pertemuan 2**

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai refleksi pembelajaran berikutnya.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan baik secara individual maupun klasikal. Hasil belajar siswa kelas II MI Tambak Loktampang pada materi mengurangkan dua bilangan tanpa dan dengan meminjam pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 sudah bisa mencapai nilai diatas 70 (KKM) dan ketuntasan klasikal pun sudah tercapai pada kedua pertemuan.

Jadi, jelas dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa dengan pembelajaran metode Polya dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan menggunakan pembelajaran metode Polya meningkatkan hasil belajar yang sesuai dan dapat mengoptimalkan kemampuan

anak baik secara individual maupun klasikal serta menambah minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

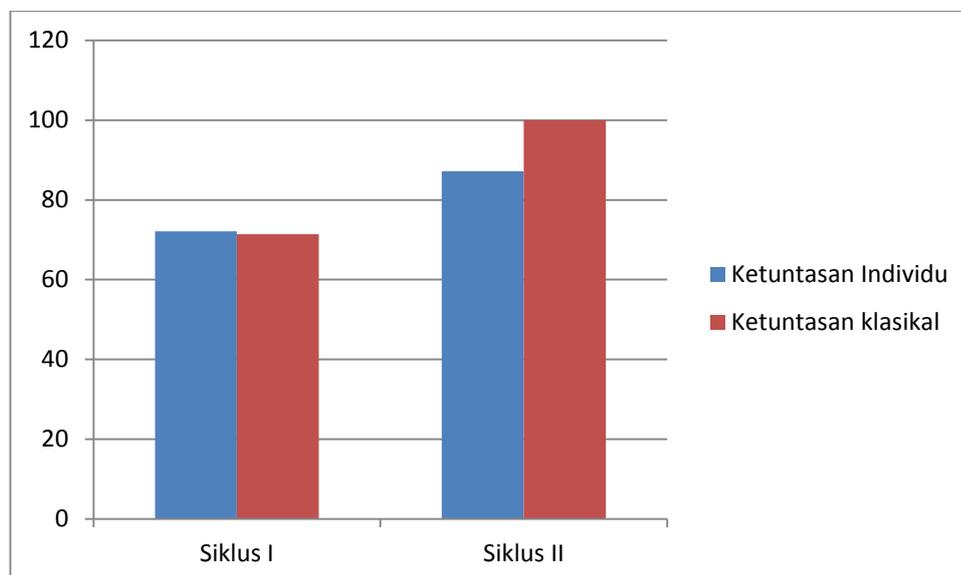
### C. Pembahasan

#### 1. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Metode Polya

Dari hasil pembahasan data nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus I dan siklus II dapat diuraikan hasil belajar siswa sebagai berikut :

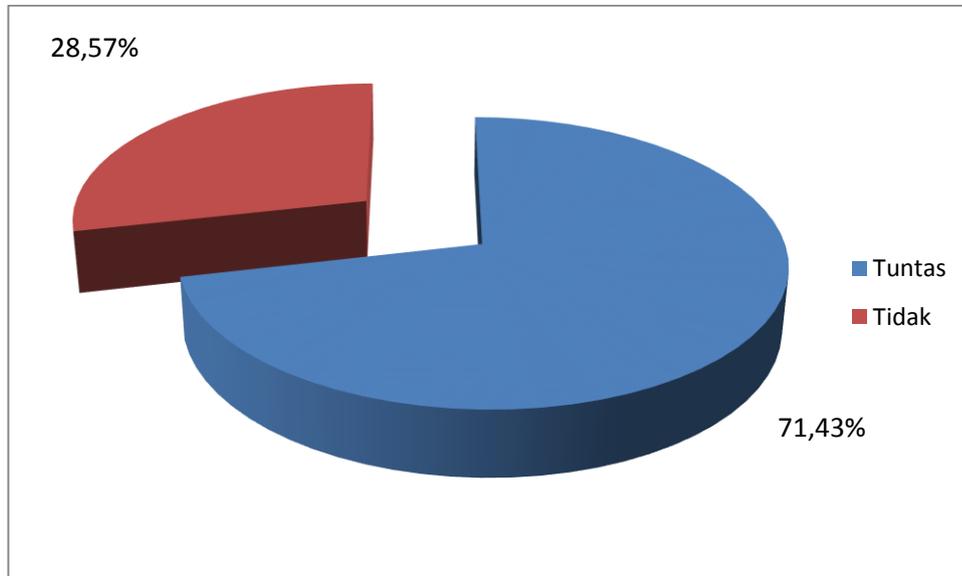
**Tabel 11.**  
**Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Individu	72,14	87,14
Ketuntasan klasikal	71,43%	100%

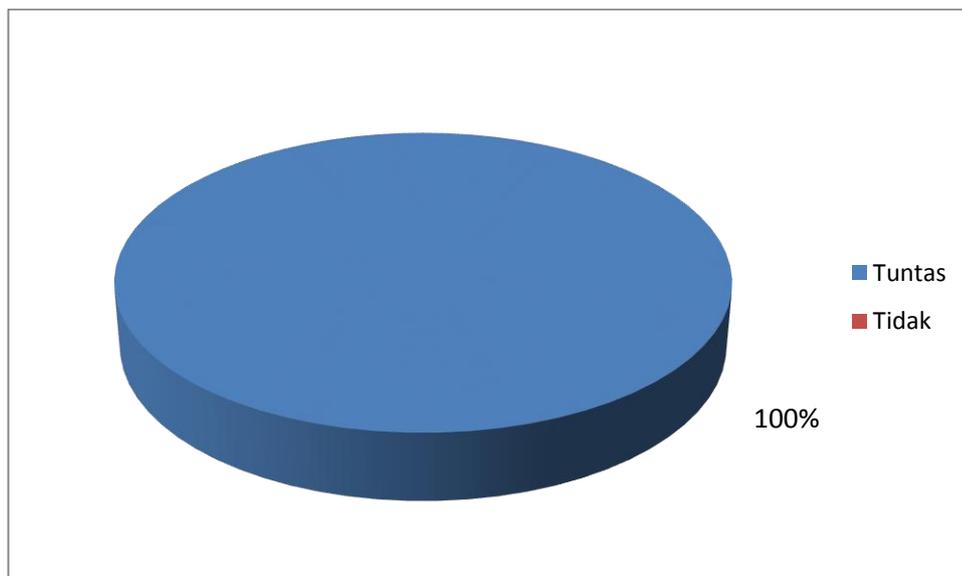


**Gambar 18.**  
**Grafik Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan secara klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 19.**  
**Grafik Ketuntasan Siklus I**



**Gambar 20.**  
**Grafik Ketuntasan siklus II**

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran metode Polya pada siklus I dan siklus II pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan terjadi kenaikan dari rata-rata 72,14 menjadi 87,14 dan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I 71,43% terjadi kenaikan mencapai 100% pada siklus II.

Berdasarkan data pencapaian hasil belajar tersebut diatas, indikator kinerja sudah tercapai, artinya target 85% penguasaan minimal klasikal sudah terpenuhi.

## **2. Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran Metode Polya**

Anak-anak harus diperlakukan sebagai anak-anak, dan sifat-sifatnya seperti ingin tahu, harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi pendidikannya. Anak-anak harus belajar berbuat sendiri dan merasakan sendiri. Makin banyak indra yang dipakai makin efisien anak belajar. Bila anak-anak hanya mendengar tetapi tidak melihat sendiri, ia tidak akan memperoleh pengalaman (belajar) seperti bila ia mendengar dan melihat sekaligus menggunakan pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.<sup>42</sup>

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting karena dalam Matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa.<sup>43</sup> Siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa adalah

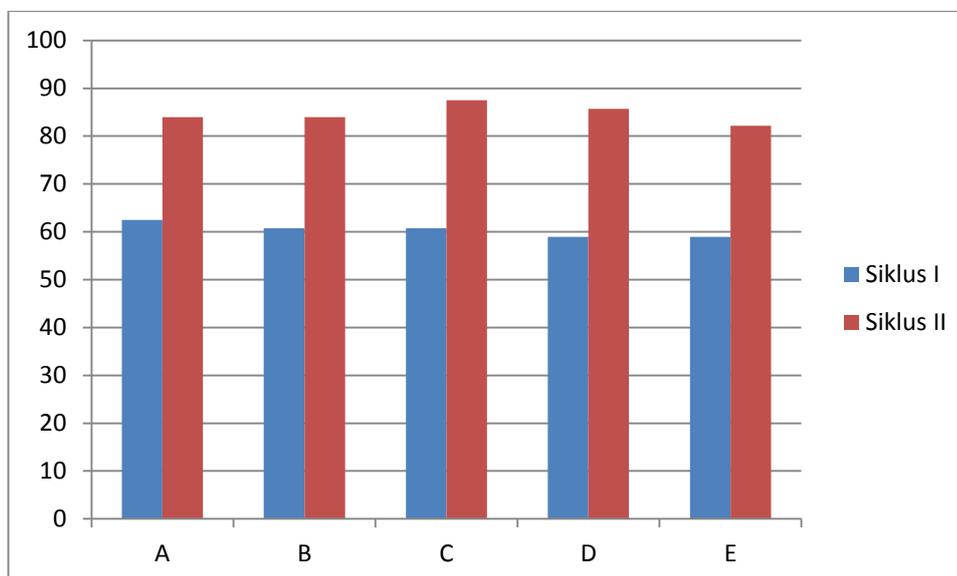
---

<sup>42</sup> Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h.56

<sup>43</sup> Kurniawan, Nursidik, Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (Online : <http://www.howitzers.multiply.com/journal>, 2009) h. 2

**Tabel 12.**  
**Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Menyimak penjelasan	62,5	83,93
Kemampuan memahami soal	60,71	83,93
Kemampuan membuat perencanaan	60,71	87,5
Kemampuan melaksanakan perencanaan	58,93	85,71
Kemampuan memeriksa kembali soal dengan jawaban yang sudah dikerjakan	58,93	82,14



**Gambar 21.**  
**Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa**

Aspek menyimak penjelasan mengalami peningkatan dari pada siklus I 62,5 menjadi 83,93 pada siklus II. Aspek kemampuan memahami soal dari 60,71 pada siklus I menjadi 83,93 pada siklus II. Aspek kemampuan membuat perencanaan 60,71 pada siklus I menjadi 87,5 pada siklus II. Aspek kemampuan melaksanakan perencanaan 58,93 pada siklus I menjadi 85,71 pada siklus II. Dan aspek kemampuan memeriksa kembali soal dengan jawaban yang sudah

dikerjakan dari 58,93 pada siklus I menjadi 82,14 pada siklus II. Jadi, rata-rata aktivitas siswa 60,36 pada siklus I dan 86,07 pada siklus II.

### **3. Aktivitas Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Pembelajaran Metode Polya**

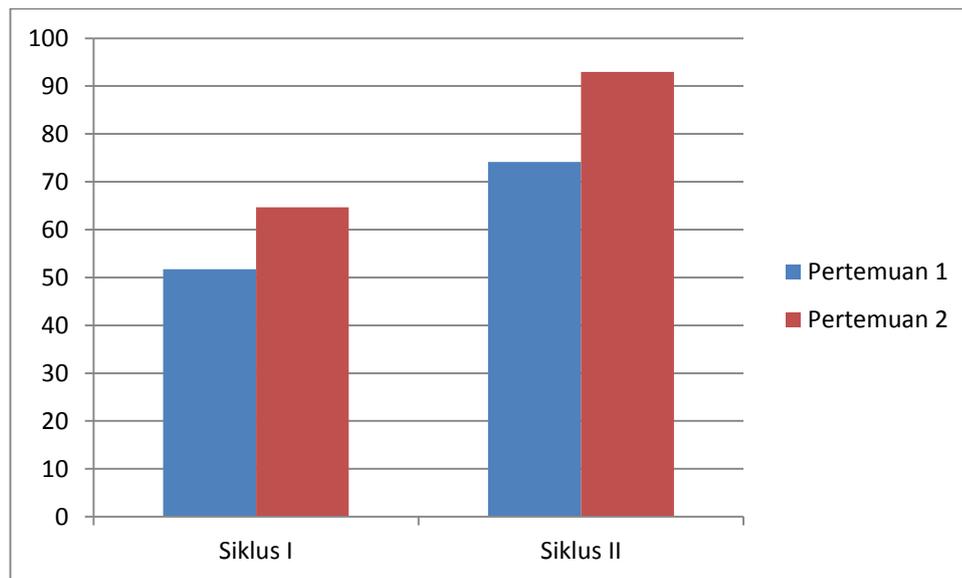
Dengan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru dapat pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru melakukan penelitian bersama siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran selain itu dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan agar lebih berkualitas dan lebih efektif.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 13.**  
**Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

<b>Kegiatan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Pertemuan 1	51,76	74,12
Pertemuan 2	64,70	92,94

<sup>44</sup> Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung : Wahana Prima, 2008) h. 4



**Gambar 22.**  
**Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan grafik aktivitas guru bila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II terjadi kenaikan yang sangat baik, dari kriteria cukup menjadi sangat baik. Ini menggambarkan bahwa kesiapan guru menggunakan pembelajaran metode Polya bisa dikatakan berhasil dengan baik, karena guru sudah bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan peneliti yang dilakukan pada 14 orang siswa kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menggunakan pembelajaran metode Polya di atas dapat dibuat kesimpulan :

1. Melalui pembelajaran metode Polya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.
2. Dengan pembelajaran metode Polya dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.
3. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran metode Polya di kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan terjadi peningkatan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, data dikemukakan saran-saran :

1. Guru hendaknya dapat mempertimbangkan pembelajaran metode Polya dalam pembelajaran Matematika untuk dijadikan salah satu alternatif pilihan

model yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

2. Kepala Sekolah hendaknya memotivasi para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu cara memotivasi siswa dalam belajar agar hasil belajar siswanya meningkat dari hari ke hari.
3. Pengawas Sekolah, mengingat pembelajaran metode Polya dapat meningkatkan belajar siswa dalam bidang Matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dapat menjadi masukan yang bermanfaat yang dapat disampaikan pada sekolah-sekolah lain melalui KKG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Yrama Widya, 2006.
- Ardiana, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Wahana Prima, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, Wahana Prima, 2008.
- Dediknas, *Suplemen Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Matematika 2002*, Jakarta, Depdiknas, 2002.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan MI*, Jakarta, Depdiknas, 2004.
- Dinas Pendidikan Provinsi, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Banjarmasin, Subdin Dina Diknas, 2006.
- Gagne, Robert, M, (Munandir, penerjemah), *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Jakarta, Depdikbud Dirjend. Dikti, 2000.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Wahana Prima, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang, Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, 2001.
- Ibrahim, Muslimin, Nur, Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, University Press, 2000.
- Indriyastuti, *Matematika Idolaku untuk Kelas II SD dan MI*, Solo, PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2006.
- Kurniawan, Nursidik, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksaran, 2012.
- MI Tambak Loktampang, *Data Primer MI Tambak Loktampang Kab. HSS*, HSS, MI Tambak Loktampang, 2013.

- Muchlis, Mansur, *Kualitas Pendidikan Nasional* (online). [http://www.wordpress.com/2005/09/07/kualitas\\_pendidikan\\_nasional/](http://www.wordpress.com/2005/09/07/kualitas_pendidikan_nasional/). Diakses 10 Nopember 2011.
- Nurulhayati, [pembelajaran\\_kooperatif.com](http://pembelajaran_kooperatif.com), diakses 09 Desember 2010.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta, Kencana, 2006.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Setiawati, Endang dan Uzer Usman, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sumiati. 2008. *Pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar* (online). [http://www.sumiati.at.el/2008/08/05/pembelajaran\\_matematoika\\_untuk\\_kolah\\_dasar.html](http://www.sumiati.at.el/2008/08/05/pembelajaran_matematoika_untuk_kolah_dasar.html)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim WRI, *Materi Intensif Training KKG-MGMP : Bunga Rampai Psikologi dan Pembelajaran pada Pendidikan Dasar*, Semarang, WRI, 2001.
- Tim MKPBM, *Proses Belajar Mengajar*, Semarang, Tim MKPMB IKIP, 2001.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudin, *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*, Jakarta, IPA Abong, 2008.